



**BADAN POM**

BALAI POM DI BATAM

# LAPORAN KINERJA TRIWULAN II

TAHUN 2023

0778-761543

[batam.pom.go.id](http://batam.pom.go.id)

Jl. Hang Jebat, Kel. Sambau  
Kec, Nongsa-Batam

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga pada akhirnya Laporan Kinerja Triwulan II Balai POM di Batam tahun 2023 dapat terselesaikan. Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penyusunan Laporan Kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Tujuan pelaporan kinerja memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Dasar penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2023 Balai POM di Batam adalah Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu fondasi utama penerapan manajemen kinerja dalam rangka menjamin peningkatan pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas melalui klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai guna mendukung terwujudnya Balai POM di Batam yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan kinerja yang diharapkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (triwulan) dan tahunan.

Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai POM di Batam Triwulan II Tahun 2023 tertuang Rencana Strategis Balai POM di Batam, pengukuran capaian

kinerja triwulan II terhadap target triwulan II dan terhadap target Perjanjian Kinerja tahun 2023; evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Diharapkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai POM di Batam triwulan II Tahun 2023 dapat meningkatkan kapasitas aparatur penyelenggaraan negara untuk melaksanakan kaidah-kaidah tata kelola pemerintahan yang baik, terkait transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya *good governance* dan *clean government* menuju “Terwujudnya Pemerintahan Kelas Dunia”.

Batam, Juli 2023

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan  
di Batam



Musthofa Anwari, S.Si, Apt

NIP. 19790503 200312 1 002

# **T I M**

## **P E N Y U S U N**

### **L A P K I N T R I W U L A N I I**

### **T A H U N 2 0 2 3**

**Koordinator :** Musthofa Anwari, S.Si, Apt

**Ketua :** Larasti Setyaningtyas, S. Farm., Apt

**Sekretaris :** Ratno Nugroho

**Anggota :** Dyah Ayu Novi Hapsari, S. Farm., Apt  
Therecy Elly Yana, S.Farm., Apt.  
Ruth Deseyanti Purba, S. Si., Apt.  
Irdiansyah, SH  
Dormina Bethesda Lusiana Hutasoit, SE  
Maria Novalina, S.Farm, Apt  
Mahfudziyah Shahifah, S.Farm, Apt  
Melisa Purnamasari, S.Farm, Apt  
Annisya Harfan, S.Farm, Apt  
Duanda Oktora, S.Farm, Apt  
Paniyati, S.Farm, Apt  
Tri Ratna Aji, S.Farm.,Apt  
Amdani,S.Farm.,Apt  
Indah Rosdiana,S.Si  
Shinta Putri Wisuda, S.Farm, Apt  
Maya,S.H  
Achmad Fatoni, S.Si  
Ana Fitri, S.Si  
Rico Eka Putra, SH  
Riki Gusnawan, S.H  
Rhee Juliana, S.Kom.

# R I N G K A S A N

## E K S E K U T I F

Obat dan Makanan memiliki peran yang strategis dalam bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa, oleh karenanya ketersediaan Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat / bermanfaat harus diwujudkan sebagai bagian pemenuhan hak asasi sesuai amanah Pancasila dan UUD 1945.

Laporan Kinerja Balai POM di Batam triwulan II tahun 2023 merupakan laporan capaian kinerja (*performance result*) sampai dengan triwulan II tahun 2023 dikaitkan dengan Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam Tahun 2023 dan pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024.

Sesuai dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan dengan tujuan utama dalam rangka pencapaian Visi dan Misi Badan POM, maka tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat/bermanfaat, dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatnya daya saing Obat dan Makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu serta mendukung inovasi.

Guna mendukung capaian Visi dan Misi tersebut, pada tahun 2023 Balai POM di Batam melaksanakan 11 Sasaran Kegiatan dengan 29 Indikator Kinerja yang akan dicapai dengan melaksanakan 1 program pengawasan Obat dan Makanan yang telah ditetapkan.

Sampai dengan triwulan II tahun 2023, Sasaran Kegiatan memiliki target kinerja ada 7 sasaran kegiatan. Secara umum pencapaian untuk 7 sasaran kegiatan Balai POM di Batam triwulan II tahun anggaran 2023 adalah sebagai berikut

Sasaran Kegiatan 1: **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **109.12%** dengan kriteria capaian yaitu **Memenuhi Ekspektasi**.

Sasaran Kegiatan 4 : **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **112.65%** dengan kriteria capaian yaitu **Memenuhi Ekspektasi**.

Sasaran Kegiatan 5 : **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **97.60%** dengan kriteria capaian yaitu **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

Sasaran kegiatan 6 : **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **94.74%** dengan kriteria capaian yaitu **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

Sasaran kegiatan 7 : **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **170.25%** dengan kriteria capaian yaitu **Tidak Dapat Disimpulkan**.

Sasaran kegiatan 10 : **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **95.20%** dengan kriteria capaian yaitu **Belum Memenuhi Ekspektasi**

Sasaran kegiatan 11 : **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **117.35%** dengan kriteria capaian yaitu **Memenuhi Ekspektasi**.

Pagu anggaran awal Balai POM di Batam tahun anggaran 2023 sebesar Rp22.295.115.000,- terdiri dari sumber dana Rupiah Murni (RM) sebesar Rp20.870.291.000,- dan PNBP sebesar Rp1.424.824.000,-. Proporsi anggaran RM sebesar 93.61% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBP sebesar 6.39% dari jumlah anggaran. Pada Desember 2022 sesuai arahan Badan POM (pusat) anggaran tahun 2023 dilakukan *automatic adjustment* sebesar Rp934.680.000,- yang berasal dari belanja pegawai.

Sampai dengan triwulan II tahun 2023 Balai POM di Batam menghasilkan PNBP fungsional sebesar Rp480.555.000,- yang berasal dari sertifikasi sebesar Rp351.100.000,- dan pengujian sampel pihak ketiga sebesar Rp129.455.000,-

# **B A B I**

## **P E N D A H U L U A N**

### **1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI**

**B**erdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 34 Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dan berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 hal Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu menetapkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 dan telah diubah menjadi Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022.

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Klasifikasi UPT BPOM adalah pengelompokan organisasi UPT BPOM yang mempunyai tugas dan fungsi sejenis berdasarkan perbedaan tingkatan organisasi (eselon) yang dinilai berdasarkan beban kerja. Klasifikasi UPT BPOM terdiri atas:

- a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM;

- b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM;  
dan
- c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Jumlah UPT BPOM terdiri atas:

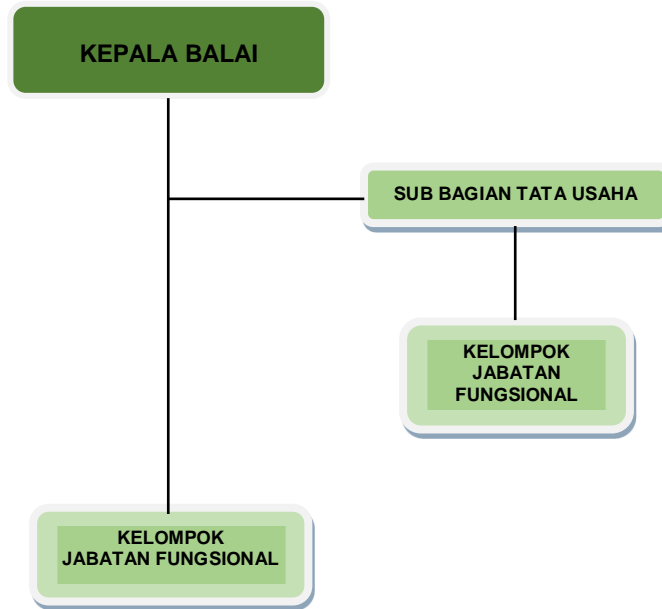
- a. 21 (dua puluh satu) Balai Besar POM;
- b. 13 (tiga belas) Balai POM;
- c. 39 (tiga puluh sembilan) Loka POM.

Balai POM di Batam merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan wilayah kerja yang meliputi 6 (enam) Kabupaten/Kota terdiri dari 1 (satu) Kota dan 5 (lima) Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu :

1. Kota Batam
2. Kabupaten Bintan
3. Kabupaten Karimun
4. Kabupaten Lingga
5. Kabupaten Natuna
6. Kabupaten Kepulauan Anambas

## 1.2 STRUKTUR ORGANISASI

### STRUKTUR ORGANISASI BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM



**Gambar 1**  
**Struktur Organisasi Balai POM di Batam**

Berdasarkan Tipologinya Balai POM di Batam merupakan Balai POM yang mempunyai kedudukan, tugas, fungsi, antara lain:

#### **Kedudukan**

- UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama
- UPT BPOM dipimpin oleh Kepala

#### **Tugas**

UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## **Fungsi**

- Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

## **Subbagian Tata Usaha**

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

## **Kelompok Jabatan Fungsional**

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.

### 1.3 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

**P**eran Balai POM di Batam sebagai bagian integral dari Badan POM dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan berfungsi strategis dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia untuk mendukung daya saing nasional. Terutama di Era globalisasi/perdagangan bebas yang semakin maju dan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada Desember tahun 2015 menuntut kesiapan industri dalam negeri untuk dapat bersaing dengan produk dari luar negeri. Untuk itu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam perlu melakukan pemberdayaan terhadap industri secara intensif melalui pembinaan dalam penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) sehingga daya saing produk Indonesia di dalam dan luar negeri meningkat.

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini membawa perubahan yang besar pada industri farmasi dan makanan dengan adanya penemuan baru maka skala produksi berkembang cepat baik dari segi jumlah, dan jenis maupun kualitas produknya. Untuk menjamin bahwa produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam sebagai lini kedua, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama. Tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) ke masyarakat secara rutin dan berkelanjutan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan, seperti penambahan Bahan Kimia Obat pada obat tradisional dan penggunaan Bahan Berbahaya pada produksi makanan dan kosmetika.

Trend pengobatan sendiri di masyarakat (swamedikasi) yang diikuti dengan adanya promosi dan iklan yang gencar dengan informasi yang cenderung berlebihan/menyesatkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang berlebihan dan tidak sebagaimana mestinya. Adanya peredaran produk tidak memiliki izin edar dan atau palsu serta peredaran dan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan obat - obat tertentu pada

jalur yang tidak resmi (ilegal) membutuhkan perhatian khusus untuk dapat ditanggulangi. Untuk itu, distribusi dan penggunaan sediaan farmasi tersebut sangat perlu diawasi oleh Balai POM di Batam.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, telah diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 di mana Presiden menginstruksikan kepada 10 Kementerian / Lembaga, Gubernur dan Bupati dan Walikota agar mengambil langkah-langkah sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing. BPOM berfungsi mengkoordinasikan pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi terkait. Inpres Nomor 3 Tahun 2017 ini diperkuat lagi dengan diterbitkannya Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

Mengingat Obat dan Makanan memiliki arti yang strategis di bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa, BPOM tengah mendorong terbitnya Undang - Undang Pengawasan Obat dan Makanan sebagai payung hukum dalam penguatan fungsi dan kewenangan Badan POM RI dalam pengawasan Obat dan Makanan.

## 1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

### LINGKUNGAN INTERNAL

#### 1. Sumber Daya Manusia Balai POM di Batam

Pada tahun 2023 jumlah pegawai Balai POM di Batam adalah sebanyak 95 orang yang terdiri dari 67 PNS dan 28 PPNPN. Dari 67 PNS jumlah laki-laki sebanyak 16 orang dan perempuan sebanyak 51 orang, dengan rincian menduduki jabatan struktural sebanyak 2 orang, Pejabat Fungsional sebanyak 52 orang, dan CPNS sebanyak 13 orang. Berikut profil pegawai dan daftar pegawai Balai POM di Batam

**PNS: 54 orang**

**CPNS: 13 orang**

**PPNPN: 28 orang**





**Gambar 2**  
**Komposisi SDM Balai POM di Batam berdasarkan tingkat Pendidikan dan Generasi**

Dari gambaran diatas menunjukkan bahwa hanya satu pegawai Balai POM di Batam berlatar belakang pendidikan S2, sebagai organisasi yang *scientific based* seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S2 dan S3 yang lebih banyak untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis dalam tahun-tahun ke depan.

## 2. Sarana dan Prasarana

### Gedung

Balai POM di Batam memiliki dua gedung kantor, yaitu gedung kantor baru dan gedung kantor lama, di mana keduanya berlokasi di Jl. Hang Jebat, Kel. Batu Besar, Kec. Nongsa - Kota Batam. Gedung kantor baru Balai POM di Batam memiliki luas tanah 3.117 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 4.364 m<sup>2</sup>, dan terdiri dari 3 lantai. Status kepemilikan tanah adalah atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Batam sesuai sertifikat Hak Pakai yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia dengan Nomor sertifikat 32.02.05.02.4.00022 tanggal 21 Juni 2019.

Gedung kantor lama Balai POM di Batam, saat ini difungsikan sebagai gudang barang bukti dengan luas tanah 3000 m<sup>2</sup> dan luas gedung 200 m<sup>2</sup> yang terdiri atas 1 lantai. Status tanah adalah Hak Pakai sesuai sertipikat tanah Nomor 32.02.05.01.4.00010 atas nama pemegang hak Pemerintah Republik Indonesia Cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Batam.

Selain kedua bidang tanah di atas, berdasarkan surat Kepala Kantor Pengelolaan Lahan Badan Pengusahaan Kawasan Batam Nomor B-3643/A3-A3.4/LH.01.00/11/2015 tanggal 9 November 2015 tentang

Pemberitahuan, Balai POM di Batam mendapatkan penambahan lahan seluas 2598.71 m<sup>2</sup> dan pada bulan Mei 2021 telah diterbitkan sertifikat lahan tersebut atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Jakarta dengan nomor sertifikat 32.02.05.01.4.00018.

### **Sumber Listrik**

Sumber listrik Balai POM di Batam berasal dari PLN dengan daya sebesar 197 KVA dan 4,4 KVA untuk penerangan jalan di gedung kantor baru serta 4,4 KVA untuk penerangan di gedung kantor lama. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik oleh PLN, Balai POM di Batam memiliki Genset yang merupakan pengadaan Tahun 2012 dengan kapasitas 250 KVA dan masih berfungsi dengan baik.

### **Sarana Komunikasi**

Dalam rangka menunjang kelancaran komunikasi dan layanan publik, Balai POM di Batam didukung sarana komunikasi antara lain telepon di nomor (0778) 761543/761490, faksimile di nomor (0778) 761398, email di [bpom\\_batam@pom.go.id](mailto:bpom_batam@pom.go.id) atau [pom\\_batam@yahoo.com](mailto:pom_batam@yahoo.com) serta pemanfaatan media sosial seperti Instagram ([bpom.batam](https://www.instagram.com/bpom.batam)), Twitter ([@BPOMBatam](https://twitter.com/BPOMBatam)) dan Facebook ([BPOM Batam](https://www.facebook.com/BPOMBatam)).

### **Kendaraan**

Balai POM di Batam memiliki kendaraan dinas roda empat sebanyak 8 unit dan seluruhnya dalam kondisi baik dengan peruntukan, yaitu : 1 unit kendaraan dinas jabatan, 4 unit kendaraan operasional, 2 unit mobil laboratorium keliling (1 unit mobil digunakan untuk kebutuhan Loka POM di Kota Tanjungpinang), 1 unit mobil penindakan dan 1 unit mobil incinerator. Selain kendaraan roda empat Balai POM di Batam juga memiliki 2 unit kendaraan roda dua dan seluruhnya dalam keadaan baik yang digunakan untuk kendaraan operasional.

## **3. Anggaran**

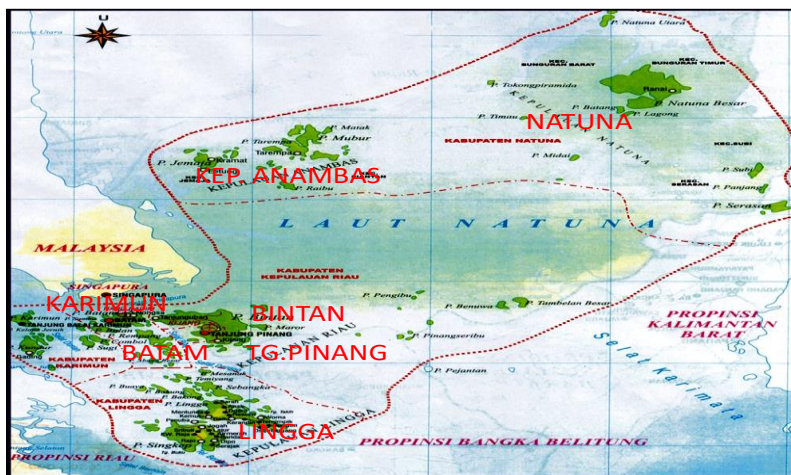
Pagu anggaran awal Balai POM di Batam tahun anggaran 2023 sebesar Rp22.295.115.000,- terdiri dari sumber dana Rupiah Murni (RM) sebesar

Rp20.870.291.000,- dan PNBPN sebesar Rp1.424.824.000,-. Proporsi anggaran RM sebesar 93.61% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBPN sebesar 6.39% dari jumlah anggaran. Pada Desember 2022 sesuai arahan Badan POM (pusat) dilakukan automatic adjustment sebesar Rp934.680.000,- yang berasal dari belanja pegawai.

Sampai dengan triwulan II tahun 2023 Balai POM di Batam menghasilkan PNBPN fungsional sebesar Rp480.555.000,- yang berasal dari sertifikasi sebesar Rp351.100.000,- dan pengujian sampel pihak ketiga sebesar Rp129.455.000,-

## LINGKUNGAN EKSTERNAL

### Luas Wilayah dan Kondisi Geografis



**Gambar 3**  
**Wilayah kerja Balai POM Batam**

Provinsi Kepulauan Riau dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2002 dan merupakan Provinsi ke 32 di Indonesia yang mencakup Kota Tanjung Pinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Lingga.

Secara keseluruhan Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 Kabupaten dan 2 Kota, 70 Kecamatan, 275 Desa dan 141 Kelurahan dengan jumlah 2.408 pulau di mana 40% belum memiliki nama dan belum

berpenduduk. Adapun luas wilayahnya sebesar 252.601 Km<sup>2</sup>, 95% merupakan lautan dan hanya 5% yang merupakan wilayah daratan.

Untuk kota Tanjungpinang, telah dibangun Loka POM sehingga tidak menjadi wilayah kerja Balai POM di Batam lagi. Untuk menempuh perjalanan ke seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Riau terutama dari Batam ke Kabupaten atau Kota lain yang berada pada pulau berbeda pada umumnya menggunakan alat transportasi laut, kecuali ke Kabupaten Natuna dan Kabupaten Anambas menggunakan alat transportasi udara karena terlalu jauh dan terbatasnya alat transportasi laut. Jika ditempuh dari Kantor POM di Batam, perjalanan luar kota yang terdekat adalah Kabupaten Bintan dan yang terjauh adalah Kabupaten Natuna. Kab. Karimun dan Kab. Bintan ditempuh dengan transportasi laut selama ± 1 jam. Kab. Lingga dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi laut selama ± 5 jam. Jarak tempuh terjauh adalah Kabupaten Natuna dan Kabupaten Kepulauan Anambas yang dapat ditempuh dengan transportasi udara selama ± 1,5 jam.

Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari gugusan pulau-pulau besar dan kecil di mana letak satu dengan yang lainnya dihubungkan oleh perairan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

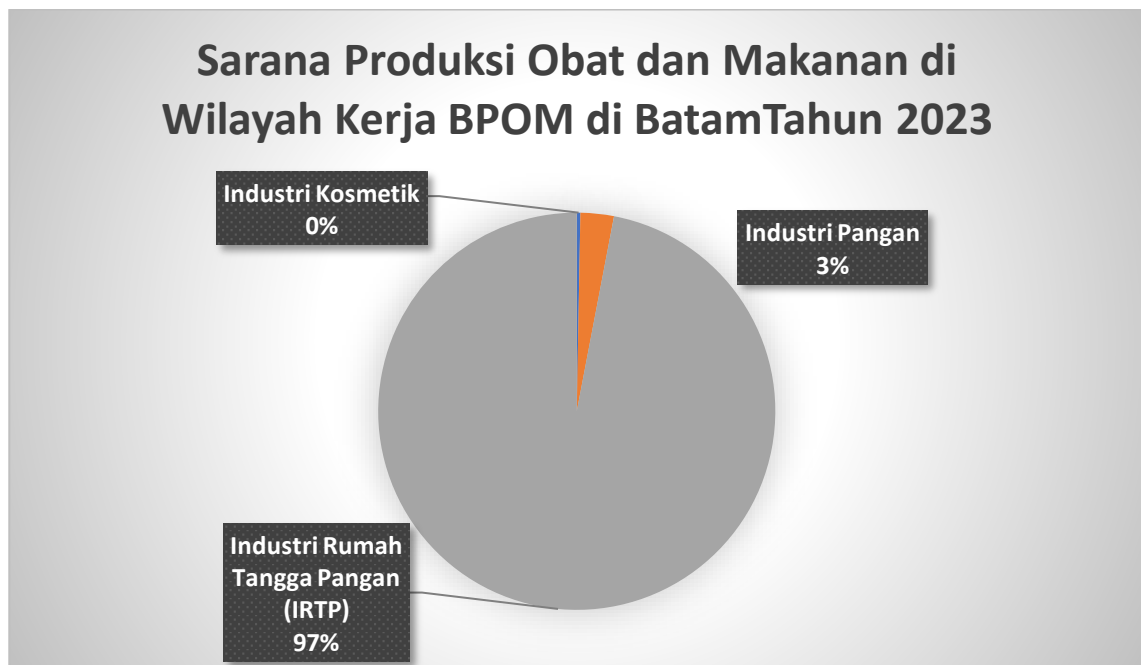
- Arah **Timur** berbatasan dengan Malaysia Timur dan Provinsi Kalimantan Barat
- Arah **Barat** berbatasan dengan Singapura, Malaysia dan Provinsi Riau
- Arah **Utara** berbatasan dengan Vietnam dan Kamboja
- Arah **Selatan** berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Jambi

#### **Jumlah Sarana Pengawasan menurut Kabupaten / Kota**

Jenis sarana yang harus diawasi oleh Balai POM di Batam meliputi sarana produksi dan distribusi obat, makanan, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen serta Pelayanan Obat/Pelayanan Kesehatan. Jumlah sarana yang diawasi lebih kurang 2.065 sarana distribusi dan 1.362 sarana produksi.

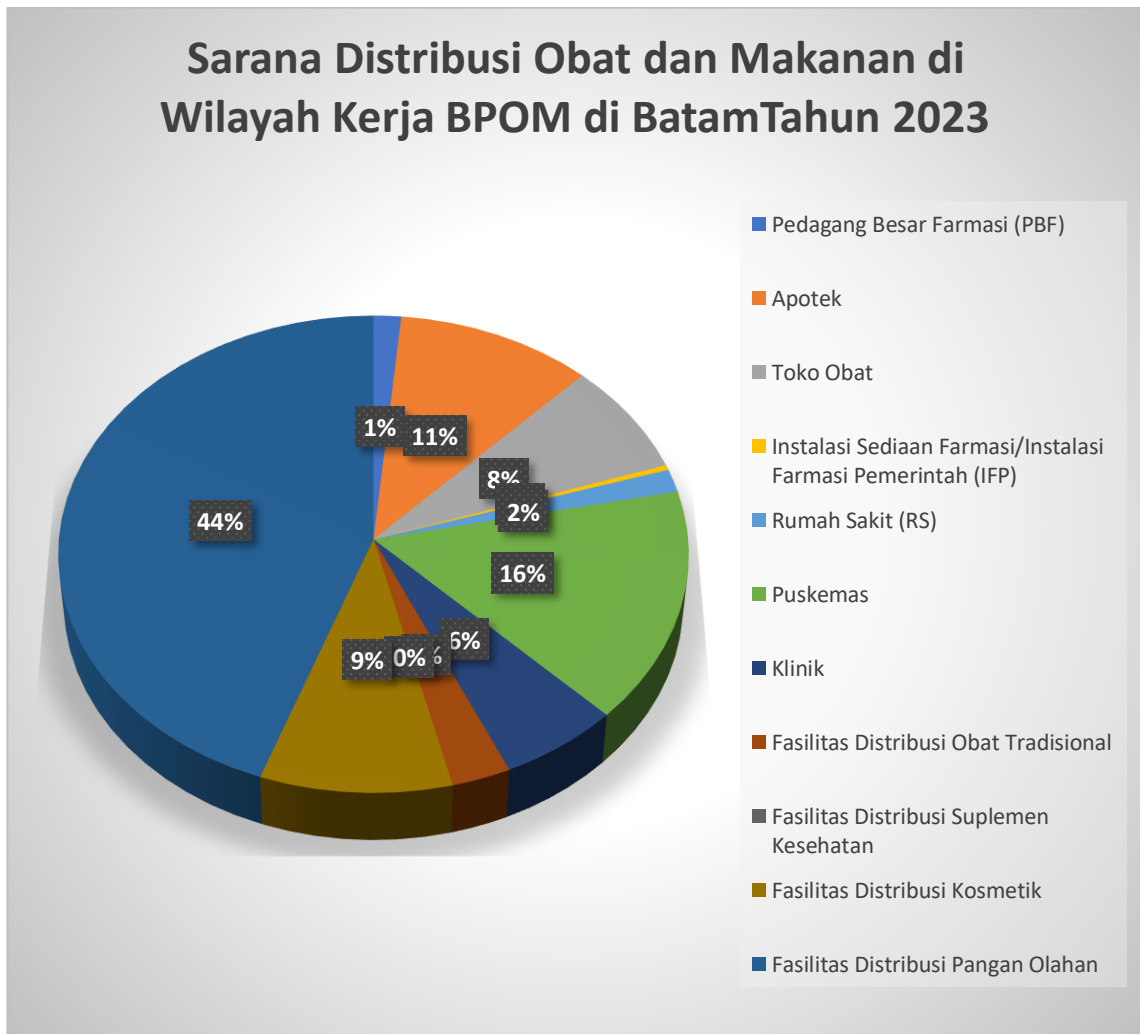
Untuk wilayah Kepulauan Riau tidak terdapat Industri Farmasi, Fasilitas Bahan Baku Obat, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan, Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi. Suplemen Kesehatan dan Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan.

Untuk Sarana Produksi Wilayah Kepulauan Riau memiliki 4 Industri Kosmetik, 37 Industri Pangan, 1.362 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Sedangkan Untuk Sarana Distribusi Obat terdapat 31 sarana Pedagang Besar Farmasi, 221 sarana Apotek, 158 sarana Toko Obat, 7 sarana Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP), 32 sarana Rumah Sakit (RS), 325 Puskesmas, 121 klinik, 59 sarana Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, 192 Fasilitas Distribusi Kosmetik dan 919 Fasilitas Distribusi Pangan Olahan.



**Gambar 4**  
**Jumlah Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Makanan di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023**

## Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Batam Tahun 2023



**Gambar 5**  
**Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Propinsi Kepulauan Riau Tahun 2023**

### 1.5 ISU STRATEGIS

#### 1. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program JKN diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu obat yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Selain peningkatan jumlah obat yang akan diregistrasi, jenis obat pun akan sangat bervariasi. Hal ini, disebabkan adanya peningkatan *demand* terhadap obat sebagai salah satu produk yang dibutuhkan. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya.

Dalam hal ini peran Balai POM di Batam akan semakin besar, antara lain adalah peningkatan pengawasan *post-market* melalui pengawasan penerapan CDOB. Dari sisi penyediaan (*supply side*) JKN, kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai POM di Batam harus terus diperkuat. Begitu pula dengan pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji, pengawas, maupun inspektur), serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja.

## **2. Globalisasi, Perdagangan Bebas dan Komitmen Internasional**

Globalisasi merupakan suatu perubahan interaksi manusia secara luas, yang mencakup banyak bidang dan saling terkait: ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan lingkungan. Proses ini dipicu dan dipercepat dengan berkembangnya teknologi, informasi dan transportasi yang sangat cepat dan masif akhir-akhir ini dan berkonsekuensi pada fungsi suatu negara dalam sistem pengelolaannya. Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan, sehingga mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsif.

Dampak dari pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi tersebut telah mengakibatkan Indonesia masuk dalam perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas (Free Trade Area). Ini

dimulai dari perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) Free Trade Area, ASEAN-China Free Trade Area, ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP), ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA), ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) dan ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA).

Dalam hal ini, memungkinkan negara-negara tersebut membentuk suatu kawasan bebas perdagangan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional dan berpeluang besar menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional. Hal ini membuka peluang peningkatan nilai ekonomi sektor barang dan jasa serta memungkinkan sejumlah produk Obat dan Makanan Indonesia akan lebih mudah memasuki pasaran domestik negara-negara yang tergabung dalam perjanjian pasar regional tersebut. Dalam menghadapi FTA dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akhir tahun 2015, diharapkan industri farmasi, obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan dan makanan dalam negeri mampu untuk menjaga daya saing terhadap produk luar negeri.

Dalam kaitan dengan globalisasi dan perjanjian-perjanjian internasional khususnya di sektor ekonomi tersebut, harusnya yang menjadi dasar pijakan dan harus ditekankan dari awal adalah soal kedaulatan bangsa, negara dan rakyat dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan-perusahaan trans-nasional dan negara-negara lain tersebut. Program pemberlakuan Free Trade Zone (FTZ) di Batam, Bintan dan Karimun sejak 1 April 2009 diharapkan memberikan percepatan pembangunan Propinsi Kepulauan Riau. Pemberlakuan FTZ banyak dimanfaatkan oleh importir dan distributor untuk mengimpor dan mendistribusikan produk makanan dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan tersebut.

Perdagangan bebas juga membawa dampak tidak hanya terkait isu-isu ekonomi saja, namun juga merambah pada isu-isu kesehatan. Terkait

isu kesehatan, masalah yang akan muncul adalah menurunnya derajat kesehatan yang dipicu oleh perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Permasalahan ini akan semakin kompleks dengan sulitnya pemerintah dalam membuka akses kesehatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat, khususnya untuk masyarakat yang berada di pelosok desa dan perbatasan.

Kebutuhan obat dan makanan yang tinggi, ketersediaan yang rendah ditambah lemahnya pengawasan dan penegakan hukum membuat masih ditemukan obat dan makanan yang tidak mempunyai ijin edar dan mengandung bahan baku yang berbahaya. Hal ini jelas akan sangat merugikan masyarakat. Dengan adanya kebijakan Free Trade Zone (FTZ), maka Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam harus memperkuat pengawasan post market, pemberdayaan masyarakat terkait resiko obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan, peningkatan daya saing produk melalui bimbingan dan pembinaan dalam penerapan cara produksi dan distribusi yang baik. Pemberian sanksi yang jelas dan memberikan efek jera kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran merupakan hal penting yang harus dilaksanakan secara konsisten.

Sepanjang tahun 2022 pelayanan SKI meningkat signifikan sebesar 5.53% dibandingkan tahun 2021, dengan berlakunya Peraturan Kepala Badan POM Nomor 30 tahun 2018 tentang SKI Post Border meningkatkan kesadaran pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang ekspor impor untuk melakukan pengurusan SKI per shipping pemasukan Obat dan Makanan. Mengingat banyaknya produk impor yang beredar di wilayah Kepulauan Riau, Balai POM di Batam terus mendorong kesadaran pelaku usaha melalui pembinaan baik berupa sosialisasi dan bimbingan teknis maupun pengawasan rutin yang bertujuan memberikan perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko bagi kesehatan.

Dalam rangka meningkatkan daya saing pelaku usaha agar mampu bersaing dengan produk dari luar negeri serta untuk meningkatkan

ekspansi / market share produk Indonesia ke pasar internasional, Balai POM di Batam terus mendorong pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang pangan untuk memenuhi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat internasional terhadap produk pangan asal Indonesia

Sinergitas dan membangun jejaring serta komitmen dengan lintas sektor merupakan kunci penting dalam keberhasilan pengawasan yang paripurna dan mendorong daya siang pelaku usaha. Tindak lanjut sesuai tugas dan kewenangan masing masing instansi, pemberian sanksi secara berjenjang dalam rangka penegakan hukum kepada pelaku pelanggaran sangat diperlukan, dalam upaya perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan

### **3. Perubahan Ekonomi dan Sosial Masyarakat**

Perdagangan produk palsu dan bisnis obat keras di jalur illicit, semakin mewarnai dunia usaha produk terapan Indonesia, dengan alasan utama penyediaan komoditi murah. Tingginya permintaan masyarakat akan produk obat dan makanan juga mendorong pelaku usaha untuk memproduksi dan atau mengedarkan produk-produk ilegal seperti tanpa izin edar (TIE) atau mengandung bahan berbahaya/dilarang. Selain itu masih ditemukan produk yang perizinannya tidak sesuai, seperti produk obat tradisional tetapi perizinannya sebagai produk industri rumah tangga pangan. Peredaran produk ilegal dan palsu diperkirakan akan tetap marak seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat ini dimana daya beli masyarakat masih kurang memadai. Menghadapi tantangan ini Balai POM di Batam dalam melakukan pengawasan post market kedepan harus lebih optimal.

### **4. Demografi dan Perubahan Komposisi Penduduk**

Kemajuan teknologi informasi serta komunikasi membuka wawasan masyarakat tentang pola hidup modern, yang menyebabkan tradisi budaya bangsa mulai berangsur-angsur dilupakan. Kehidupan modern juga memicu peningkatan kesibukan masyarakat dalam upayanya meningkatkan kesejahteraannya. Transformasi budaya ini berakibat terjadinya perubahan perilaku sosial yang mendorong pergeseran

demand konsumen akan makanan ke arah jenis makanan yang siap saji (*fast food*). Selain itu, perubahan juga terlihat terhadap permintaan akan obat tradisional dan berbagai suplemen makanan yang ditujukan untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, atau yang dipercaya dapat mencegah penyakit.

Kecanggihan teknologi promosi seringkali dimanfaatkan untuk menutupi berbagai kelemahan produknya, keadaan ini semakin menurunkan tingkat kewaspadaan konsumen yang sudah tereksploitasi oleh dorongan permintaan. Kecenderungan perubahan demand ini semakin kuat, baik di tingkat nasional maupun di dunia internasional. Mendunianya trend ini dapat menjadi potensi gangguan kesehatan tanpa adanya pengawasan yang cukup terhadap keamanan, kemanfaatan, dan mutu dari produk-produk yang meningkat konsumsinya. Hal ini merupakan tantangan nyata terhadap fungsi Balai POM di Batam dalam memberdayakan masyarakat melalui intensifikasi upaya sosialisasi dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) agar masyarakat memiliki kemampuan untuk menyaring berbagai informasi.

## **5. Desentralisasi dan Otonomi Daerah**

Kerjasama lintas sektor dan dukungan peraturan perundangan merupakan tantangan yang sangat penting dalam mensinergikan kebijakan khususnya dalam pengawasan Obat dan Makanan. Desentralisasi dan otonomi daerah, berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (*borderless*) sehingga perlu adanya *one line command* (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat dapat segera ditindaklanjuti.

Kondisi yang ada di lapangan, desentralisasi menimbulkan beberapa permasalahan di bidang pengawasan obat dan makanan, dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah kurang sehingga tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan belum optimal. Untuk menunjang tugas dan fungsi pengawasan Balai POM di Batam, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari lintas sektor, masyarakat, termasuk swasta dengan

mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik (sound governance).

Pembangunan kesehatan harus diselenggarakan dengan menggalang kemitraan yang dinamis dan harmonis antara pemerintah pusat dan daerah, antara pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing. Dengan berlakunya Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi Balai POM di Batam secara konsisten meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait dalam pengawasan obat dan makanan.

#### **6. Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Untuk menjamin bahwa produk yang dihasilkan oleh UMKM mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam sebagai lini kedua melalui pembinaan UMKM terkait cara produksi pangan/obat tradisional/kosmetik yang baik.

Sistem pengawasan oleh masyarakat konsumen sendiri melalui peningkatan kesadaran dan peningkatan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya dan cara-cara penggunaan produk yang rasional. Pengawasan oleh masyarakat sendiri sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakatlah yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk.

#### **7. Pandemi Coronavirus**

Coronavirus atau **Covid 19** merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Wabah itu diidentifikasi di Wuhan-Cina, pada Desember 2019, dinyatakan sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat dari Kepedulian Internasional pada 30 Januari 2020, dan diakui sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada 11 Maret 2020.

Pemerintah Indonesia pada tanggal 28 Januari 2020 melalui Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 9A Tahun 2020 telah menetapkan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Virus Corona berlaku selama 32 (tiga puluh dua) hari, terhitung sejak tanggal 28 Januari 2020 sampai dengan tanggal 28 Februari 2020 dan diperpanjang menjadi 91 (sembilan puluh satu) hari sampai dengan tanggal 29 Mei 2020 berdasarkan Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13.A Tahun 2020 Tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona Di Indonesia Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Dalam upaya penanganan covid-19, pemerintah berupaya melaksanakan program vaksinasi secara masif. Untuk mendukung keberhasilan program tersebut diperlukan pengawasan terhadap keamanan dan mutu vaksin. Sejalan dengan tugas dan fungsi Balai POM di Batam, maka peran Balai POM di Batam dibutuhkan untuk melakukan pengawasan peredaran/distribusi vaksin.

Selain pengawasan vaksin, pandemi covid-19 mendorong perubahan pola konsumsi masyarakat terhadap suplemen Kesehatan, obat tradisional dan obat-obatan yang mengklaim menyembuhkan covid-19 sehingga perlu dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam.

## **8. Penjualan Obat dan Makanan Melalui Daring**

Semakin majunya dunia teknologi informasi mengakibatkan banyaknya perubahan kebiasaan di masyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan metode atau cara jual beli. Tren jual beli yang terjadi saat ini adalah tren jual beli secara online. Berbagai macam media online yang bisa digunakan untuk jual beli telah tersedia di tengah-tengah masyarakat. Berbagai macam produk dijual secara bebas di media online termasuk Obat dan Makanan. Dengan sistem yang ada di media online, tidak menutup kemungkinan produk-produk yang diperjual belikan terdapat produk yang ilegal. Untuk itu Balai Pengawas Obat dan Makanan meningkatkan pengawasan di media jual beli online dengan

berbagai langkah, seperti cyber patrol dan sampling produk obat dan makanan secara online.

## **9. Reformasi Birokrasi**

Dengan tingginya tantangan masa sekarang dan ketatnya persaingan global, bangsa Indonesia harus melakukan perubahan-perubahan agar bisa bersaing di dunia global. Tulang punggung perubahan bangsa adalah pemerintahan. Agar dapat menyokong perubahan dan memajukan bangsa, pemerintahan haruslah menjadi pemerintahan yang profesional dengan karakteristik, berintegritas, berkinerja tinggi, bebas dan bersih KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik.

Untuk mewujudkan hal tersebut Balai POM di Batam sebagai bagian dari pemerintahan, mengimplementasikan Reformasi Birokrasi dalam seluruh kegiatannya. Hal ini merupakan salah satu upaya Balai POM di Batam untuk mencapai *good governance* dan melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur. Melalui reformasi birokrasi, dilakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintah dimana uang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga reformasi birokrasi menjadi tulang punggung dalam perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **10. Persepsi Pelaku Usaha Mengurus Izin Edar di Badan POM Sulit dan Mahal**

Salah satu terobosan / insentif yang diberikan bagi pelaku usaha utamanya UMKM (pangan, kosmetik, obat tradisional) adalah pendampingan, gratis biaya pengujian sampel dan potongan biaya pendaftaran produk sebesar 50 %. Diharapkan dengan stimulus ini semakin mendorong berkembangnya pelaku usaha di Provinsi Kepri yang berdampak pada terbukanya lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi daerah

## B A B II

# P E R E N C A N A A N

# K I N E R J A

### 2.1 RENCANA STRATEGIS

**R**encana Strategis (Renstra) merupakan produk dari perencanaan strategis. Perencanaan strategis adalah suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Rencana strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam nomor PR.01.02.95.05.20.2534 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat Dan Makanan Di Batam tahun 2020-2024 dan telah dilakukan reviu sesuai dengan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam No. HK.02.02.9A.9A5.12.21.7327 tanggal 23 Desember 2021.

Didalam Rencana Strategis Balai POM di Batam telah ditetapkan Visi dan Misi yang berdasar pada Visi dan Misi Badan POM yaitu :

***Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong***

Untuk mencapai Visi Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 maka ditetapkan Misi Balai POM di Batam sebagai berikut :

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka

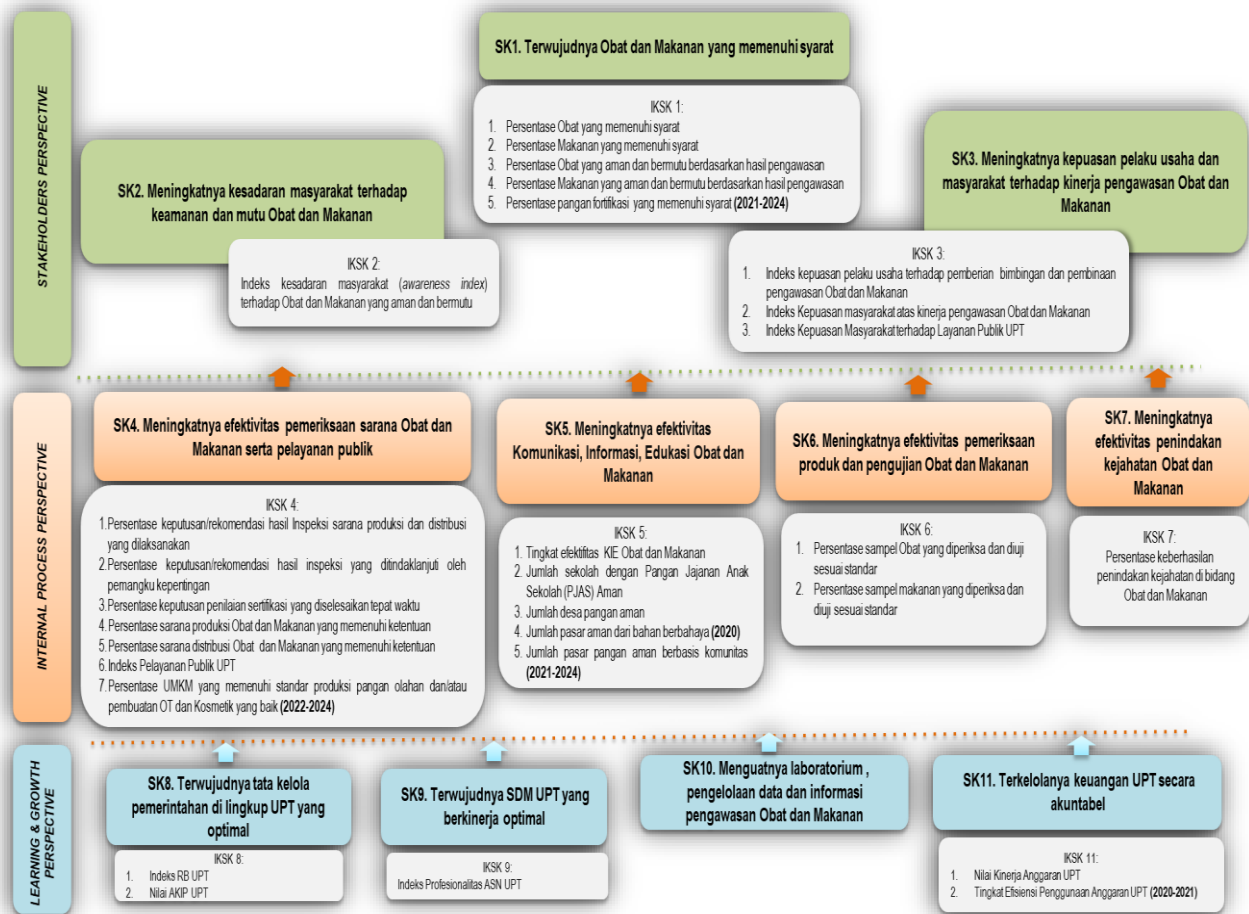
membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Batam berdasarkan Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut



**Gambar 6**  
**Peta strategi Balai POM di Batam**

## 2.2 RENCANA KINERJA TAHUN 2023

Rencana Kinerja Tahunan merupakan salah satu dokumen yang harus dipenuhi dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Dokumen ini merupakan salah satu komponen dari siklus akuntabilitas kinerja yang dimulai dari perencanaan strategis dan diakhiri dengan adanya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Batam tahun 2022 disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024 dan ditetapkan pada tanggal 17 Desember 2021. Adapun Rencana Kinerja Balai POM di Batam tahun 2022 yang disusun berdasarkan Rencana Strategis tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	83
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90.20
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	73.43
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83
		Indeks Pelayanan Publik	4.4
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	69
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.60
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	64
		Jumlah desa pangan aman	24
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB Balai POM di Batam	83.80
		Nilai AKIP Balai POM di Batam	80.60
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	85.75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2.50
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	92.50

**Tabel 1**  
**Rencana Kinerja Tahun 2023 Balai POM di Batam**

### 2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam menyusun Laporan Kinerja ini, Balai POM di Batam mengacu kepada Perjanjian Kinerja Tahun 2023 yang telah disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun 2020-2024. Didalam Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dan 29 (dua puluh sembilan) indikator.

Perjanjian Kinerja adalah lembar atau dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan

indikator kinerja. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi juga termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 Reviu dan DIPA Balai POM di Batam tahun 2023 adalah sebagai berikut:

### Perjanjian Kinerja 2023

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.00
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84.00
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.00
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan	86.00
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	6	Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	83.00

<b>NO</b>	<b>SASARAN KEGIATAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>		<b>TARGET</b>
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90.20
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	73.43
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	90.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	10	Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00
		11	Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63.00
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96.00
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00

<b>NO</b>	<b>SASARAN KEGIATAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>		<b>TARGET</b>
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71.00
		15	Indeks Pelayanan Publik	4.25
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	69.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.60
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	64
		19	Jumlah Desa Pangan Aman	24
		20	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan makanan	77.00

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
	kerja Balai POM di Batam			
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	24	Indeks Reformasi Birokrasi (RB)	83.80
		25	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	80.60
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN)	85.75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	85.00
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi	2.5
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran	92.50

**Tabel 2**  
**Perjanjian Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun Anggaran 2023**

Dasar penetapan target kinerja dari masing-masing indikator Perjanjian Kinerja tahun 2023 berbasis Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 Reviu dan DIPA Balai POM di Batam Tahun 2023 serta mengacu pada Manual IKU yang telah ditetapkan oleh Badan POM.

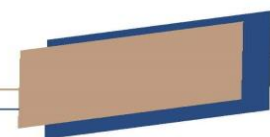
Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Batam sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah yaitu Kepala Balai POM di Batam dengan pemberi amanah yaitu Kepala BPOM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan

kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

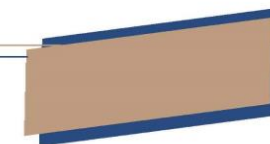
Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2023 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023.

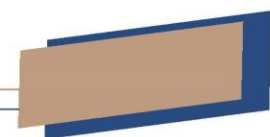
#### **2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023**

Rencana aksi Atas Perjanjian Kinerja yang merupakan tindak lanjut suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya yang memuat sasaran kegiatan, indikator kinerja, target per bulan dan anggaran per indikator kinerja untuk satu tahun secara terkoordinasi untuk melaksanakan berbagai kegiatan guna mencapai hasil (outcome).

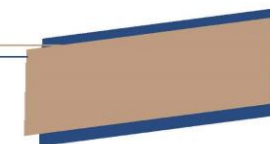


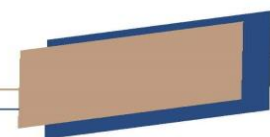
INDIKATOR KINERJA		TARGET												Anggaran (Rp)	
		Tahunan 2023	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11		B12
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	46.979.162,10
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00	84,00	84,00	84,00	84,00	84,00	84,00	84,00	84,00	84,00	84,00	84,00	84,00	46.977.044,40
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	46.956.970,50
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan	86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	86,00	46.956.970,50
5	Persentase pangan fortifikasi yang	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	46.956.970,50



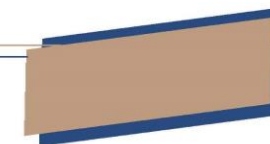


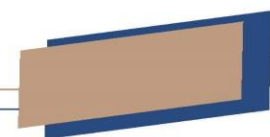
INDIKATOR KINERJA	TARGET												Anggaran (Rp)	
	Tahunan 2023	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11		B12
memenuhi syarat														
6 Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	83,00												83,00	387.480.970,50
7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,20												90,20	46.956.970,50
8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan	73,43												73,43	46.956.970,50



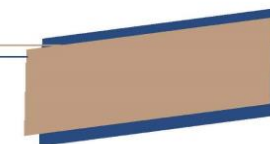


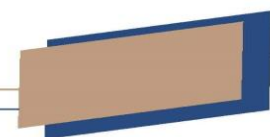
INDIKATOR KINERJA	TARGET													Anggaran (Rp)	
	Tahunan 2023	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12		
Obat dan Makanan															
9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	90,00													90,00	46.956.970,50
10 Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00	87,00	87,00	87,00	87,00	87,00	87,00	87,00	87,00	87,00	87,00	87,00	87,00	87,00	11.771.900,00
11 Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	131.745.300,00



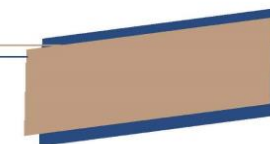


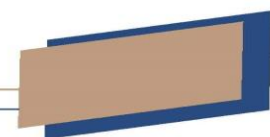
INDIKATOR KINERJA		TARGET												Anggaran (Rp)	
		Tahunan 2023	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11		B12
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	290.187.000,00
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	65,00	65,00	65,00	65,00	65,00	65,00	65,00	65,00	65,00	65,00	65,00	93.454.680,00
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	71,00	71,00	71,00	71,00	71,00	71,00	71,00	71,00	71,00	71,00	71,00	71,00	601.375.320,00
15	Indeks Pelayanan Publik	4,25							4,25	4,25	4,25	4,25	4,25	4,25	33.568.648,00



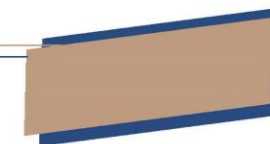


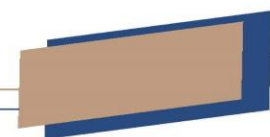
INDIKATOR KINERJA	TARGET													Anggaran (Rp)	
	Tahunan 2023	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12		
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	69,00	1,79	10	31,25	31,25	31,25	43,21	56,79	71,61	82,32	93,75	93,75	69	87.056.000,00
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,60			93,6	93,6	93,6	93,6	93,6	93,6	93,6	93,6	93,6	93,6	24.640.000,00
18	Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	64,00	20	23,3	38,3	50	50	50	50	60	60	80	100	64	869.174.000,00
19	Jumlah Desa Pangan Aman	24,00	20	27,5	35	35	47,5	65	67,5	72,5	75	90	100	24	1.171.863.000,00





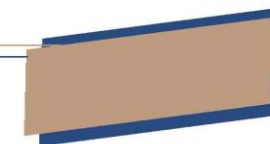
INDIKATOR KINERJA		TARGET												Anggaran (Rp)	
		Tahunan 2023	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11		B12
20	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	4,00	25	62,5	70	70	75	75	82,5	90	90	100	100	4	124.814.000,00
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	3,34	10,83	18,82	27,35	35,65	45,73	56,47	66,46	76,44	85,61	93,23	100	1.626.855.688,80
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	4,27	14,96	24	30,38	38,15	56,21	64,61	72,57	83,32	92,67	97,23	100	580.320.311,20
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan makanan	77,00	9,44	12,78	21,67	25,63	33,13	38,75	46,22	56	63,37	72,92	75,14	77	880.284.000,00
24	Indeks Reformasi Birokrasi (RB)	83,80												83,8	2.967.828.237,00
25	Nilai Akuntabilitas Kinerja	80,60												80,6	87.692.000,00





INDIKATOR KINERJA	TARGET													Anggaran (Rp)	
	Tahunan 2023	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12		
Instansi Pemerintah (AKIP)															
26 Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN)	85,75													85,75	8.871.591.615,00
27 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	85,00													85,00	697.268.000,00
28 Indeks pengelolaan data dan informasi	2,50	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	107.040.000,00
29 Nilai Kinerja Anggaran	92,50		32,41	54,79	56,74	63,49	66,21	56,67	54,54	55,79	68,59	69,77	92,5	2.273.406.300,00	

**Tabel 3**  
**Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Balai POM di Batam**



Untuk mencapai sasaran strategis yang sudah ditetapkan, Balai POM di Batam menetapkan strategi eksternal dan internal. Strategi eksternal lebih ditekankan pada aspek kerjasama dan kemitraan dengan lintas sektor dan lembaga (pemerintah, dunia usaha dan kelompok masyarakat sipil). Sedangkan strategi internal lebih difokuskan pada pembenahan internal organisasi dan kelembagaan serta sumber daya pegawai BPOM sendiri. Poin penting yang harus diperhatikan di sini adalah terkait dengan Sumber Daya Manusia, karena kunci keberhasilan sebuah lembaga sangat ditentukan dari kualitas Sumber Daya Manusia.

**Eksternal:**

- 1) Penguatan pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan makanan yang komprehensif berbasis risiko, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan
- 2) Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing
- 3) Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 4) Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
- 5) Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.

**Internal:**

- 1) Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit.
- 2) Penguatan pengujian, analisis dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
- 4) Penguatan pengelolaan sarana prasarana / infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

## 2.5 METODE PENGUKURAN

Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi} \times 100\%}{\text{Target}}$$

2. Apabila semakin **tinggi** realisasi menunjukkan capaian yang semakin **rendah**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target}) \times 100\%}{\text{Target}}$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

KRITERIA	CAPAIAN	KET	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Tidak Dapat disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	100% ≤ x ≤ 120%	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	80% ≤ x < 100%	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	x < 80%	Merah	Tidak Efektif

**Tabel 4**  
**Kriteria Penilaian Capain Kinerja**

Penetapan ini kriteria capaian target indikator bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Metode pengukuran setiap indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penjelasan cara perhitungan setiap indikator akan dijelaskan pada dimasing-masing indikator di BAB Akuntabilitas Kinerja.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai pencapaian sarasannya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Pengukuran kinerja Balai POM di Batam dilakukan berdasarkan target triwulan dan target tahunan. Pengukuran kinerja disetiap triwulanan untuk melihat capaian kinerja dibandingkan dengan target yang ditetapkan di rencana aksi perjanjian kinerja. Pengukuran triwulanan

bertujuan untuk mengamati/mengetahui perkembangan dan kemajuan, identifikasi permasalahan serta antisipasinya/upaya pemecahan masalah dalam rangka mencapai target tahunan. Sedangkan Pengukuran Kinerja tahunan dilakukan untuk melihat capaian kinerja terhadap target tahunan yang ada di Perjanjian Kinerja yang ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Batam dengan Kepala Badan POM

Mekanisme pelaksanaan pengumpulan data kinerja dan pengukuran kinerja Balai POM di Batam adalah sebagai berikut:

1. Penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggungjawab data di Balai POM di Batam yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Setiap bulannya ketua tim menyerahkan data kinerja kepada petugas penanggungjawab data untuk diverifikasi. Penanggungjawab data melaporkan data kinerja melalui aplikasi pelaporan kinerja e-performance, Sakti Kemenkeu, Monev Bappenas, Badan POM Operational Center dan spreadsheet RHPK.
3. Setiap triwulan dilakukan rapat evaluasi kinerja antara Kepala Balai, struktural, seluruh ketua tim dan penanggung jawab data untuk membahas dan mengevaluasi data kinerja dan capaian kinerja triwulanan.
4. Berdasarkan hasil rapat pembahasan capaian kinerja, Perencana membuat draft Laporan Kinerja Interim dan diserahkan kepada seluruh kepala ketua tim untuk dikoreksi. Draft hasil koreksi ketua tim diserahkan kepada Kepala Balai untuk disetujui dan disahkan.

# B A B I I I

## A K U N T A B I L I T A S

### K I N E R J A

#### A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Batam guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 terhadap target yang telah ditetapkan untuk triwulan I tahun 2023, melakukan analisis kendala/hambatan yang dialami serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

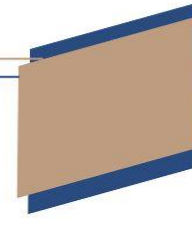
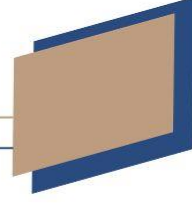
Pada triwulan I tahun 2023 Balai POM di Batam telah mengevaluasi sebanyak 7 sasaran kegiatan dengan metode Nilai Pencapaian Sasaran (NPS). Capaian Sasaran Kegiatan sampai dengan triwulan I tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Sasaran Strategis		%Capaian thd Target Triwulan II 2023	
		%	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	109,12	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan	-	-

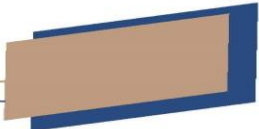
Sasaran Strategis		%Capaian thd Target Triwulan II 2023	
		%	Kategori
	Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	112,65	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	97,60	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	94,74	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	170,25	Tidak Dapat Disimpulkan x > 120%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	-	-
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	95,20	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	117,35	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

**Tabel 5**  
**Capaian Sasaran Kegiatan Triwulan II Tahun 2023**

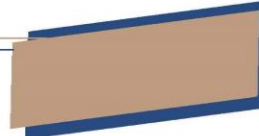
Hasil pengukuran realisasi dan capaian indikator-indikator sampai dengan triwulan I tahun 2022 dari 7 sasaran kegiatan seperti yang diuraikan di Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2023 diperoleh hasil sebagai berikut:

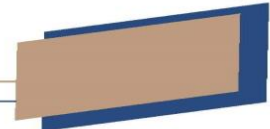


Sasaran Strategis	Indikator	Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		%Capaian thd Target tahun 2023	
		2023	JUNI	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%Capaian thd Target bulan Juni	Kategori	%Capaian thd Target tahun 2023	Kategori
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,00	83,00	286	316	90,51	109,04	Memenuhi ekspektasi	109,04	Memenuhi ekspektasi
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00	84,00	46	54	85,19	101,41	Memenuhi ekspektasi	101,41	Memenuhi ekspektasi
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,00	83,00	108	113	95,58	115,15	Memenuhi ekspektasi	115,15	Memenuhi ekspektasi
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	86,00	8	8	100,00	116,28	Memenuhi ekspektasi	116,28	Memenuhi ekspektasi

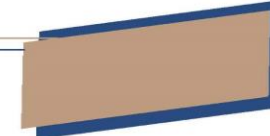


Sasaran Strategis	Indikator	Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		%Capaian thd Target tahun 2023		
		2023	JUNI	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%Capaian thd Target bulan Juni	Kategori	%Capaian thd Target tahun 2023	Kategori	
	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90,00	90,00	42	45	93,33	103,70	Memenuhi ekspektasi	103,70	Memenuhi ekspektasi
2	6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	83,00		-	-	-	-	-	-	-

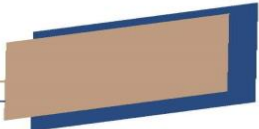




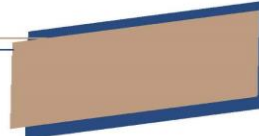
Sasaran Strategis	Indikator	Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		%Capaian thd Target tahun 2023	
		2023	JUNI	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%Capaian thd Target bulan Juni	Kategori	%Capaian thd Target tahun 2023	Kategori
3 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,20		-	-	95,19	-	-	-	-
	8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	73,43		-	-	-	-	-	-	-
	9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,00		-	-	-	-	-	-	-



Sasaran Strategis	Indikator	Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		%Capaian thd Target tahun 2023	
		2023	JUNI	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%Capaian thd Target bulan Juni	Kategori	%Capaian thd Target tahun 2023	Kategori
4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00	87,00	-	-	99,30	114,14	Memenuhi ekspektasi	114,14	Memenuhi ekspektasi
	11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,00	63,00	-	-	75,33	119,57	Memenuhi ekspektasi	119,57	Memenuhi ekspektasi
	12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96,00	96,00	1147	1159	98,96	103,09	Memenuhi ekspektasi	103,09	Memenuhi ekspektasi

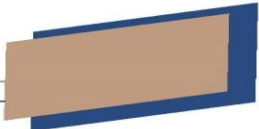


Sasaran Strategis	Indikator	Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		%Capaian thd Target tahun 2023	
		2023	JUNI	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%Capaian thd Target bulan Juni	Kategori	%Capaian thd Target tahun 2023	Kategori
	13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	26	29	90,32	138,95	Tidak Dapat Disimpulkan	138,95	Tidak Dapat Disimpulkan
	14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	71,00	240	341	70,38	99,13	Belum memenuhi ekspektasi	99,13	Belum memenuhi ekspektasi
	15 Indeks Pelayanan Publik	4,25		-	-	-	-	-	-	-

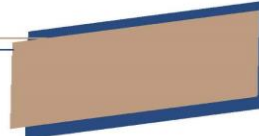


Sasaran Strategis	Indikator	Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		%Capaian thd Target tahun 2023			
		2023	JUNI	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%Capaian thd Target bulan Juni	Kategori	%Capaian thd Target tahun 2023	Kategori		
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	69,00	43,21	-	-	71,67	165,86	Tidak Dapat Disimpulkan	71,67	Tidak Efektif	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,60	93,60	-	-	94,20	100,64	Memenuhi ekspektasi	100,64	Memenuhi ekspektasi
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	64,00	50,00	-	-	51,30	102,59	Memenuhi ekspektasi	51,30	Tidak Efektif
		19	Jumlah desa pangan aman	24,00	65,00	-	-	56,67	87,18	Belum memenuhi ekspektasi	56,67	Tidak Efektif

Sasaran Strategis	Indikator	Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		%Capaian thd Target tahun 2023		
		2023	JUNI	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%Capaian thd Target bulan Juni	Kategori	%Capaian thd Target tahun 2023	Kategori	
	20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4,00	75,00	-	-	75,00	100,00	Memenuhi ekspektasi	75,00	Tidak Efektif
6	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	45,73	-	-	43,97	96,14	Belum memenuhi ekspektasi	43,97	Tidak Efektif
	22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	56,21	-	-	52,47	93,35	Belum memenuhi ekspektasi	52,47	Tidak Efektif
7	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77,00	38,75	-	-	65,97	170,25	Tidak Dapat Disimpulkan	85,68	Belum memenuhi ekspektasi



Sasaran Strategis	Indikator	Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		%Capaian thd Target tahun 2023		
		2023	JUNI	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%Capaian thd Target bulan Juni	Kategori	%Capaian thd Target tahun 2023	Kategori	
	Balai POM di Batam										
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	24	Indeks RB Balai POM di Batam	83,80		-	-	-	-	-	-
		25	Nilai AKIP Balai POM di Batam	80,60		-	-	-	-	-	-
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	85,75		-	-	-	-	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85,00		-	-	-	-	-	-



Sasaran Strategis	Indikator	Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		%Capaian thd Target tahun 2023	
		2023	JUNI	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%Capaian thd Target bulan Juni	Kategori	%Capaian thd Target tahun 2023	Kategori
obat dan makanan	28 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2,50	2,50	-	-	2,38	95,20	Belum memenuhi ekspektasi	95,20	Belum memenuhi ekspektasi
11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	29 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	92,50	66,21	-	-	77,70	117,35	Memenuhi ekspektasi	84,00	Belum memenuhi ekspektasi

**Tabel 6**  
**Capaian Indikator Kegiatan Triwulan II Tahun 2023**

## Sasaran Kegiatan 1

### Terwujudnya Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Syarat Di Wilayah Kerja Balai POM Di Batam

#### Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1

##### 1. Persentase obat yang memenuhi syarat

##### a. Perbandingan realisasi dengan triwulan II dan tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%Capaian	Kategori	%Capaian	Kategori
83	83	286	316	90,51	109,04	Memenuhi ekspektasi	109,04	Memenuhi ekspektasi

**Tabel 7**

#### **Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat**

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan

pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan (c.4), maka sampel tetap diuji. g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Adapun cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- Sampel Obat mencakup sampel balai dan Loka.

Realisasi persentase obat yang Memenuhi Syarat (MS) Balai POM di Batam sampai dengan triwulan II tahun 2023 sebesar 90.51% dari target triwulan II maupun tahunan sebesar 83.00% atau dengan capaian sebesar 113.49% (Memenuhi Ekspektasi). Dibandingkan dengan target tahun 2023 sebesar 83% maka capaian terhadap target tahun 2023 sebesar 109.04%.

#### **b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Dibandingkan dengan realisasi pada triwulan yang sama tahun 2022 sebesar 54.44%, realisasi triwulan II tahun 2023 naik cukup signifikan. Kenaikan ini diharapkan menjadi indikasi meningkatnya kepatuhan produsen dalam memenuhi persyaratan produk yang dipengaruhi dari kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Batam maupun Badan POM secara keseluruhan.

Melihat data hasil pengawasan, berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian terhadap 316 sampel sampai dengan triwulan II tahun 2023 ditemukan 30 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) dengan rincian 12 sampel TMK

penandaan, 17 sampel TMS Uji Laboratorium dan 1 sampel TMK penandaan maupun TMS Uji laboratorium. Berdasarkan komoditi sampel yang TMK terdiri dari:

- Delapan sampel Obat dengan enam sampel TMK Penandaan dan dua sampel TMS Uji Lab
- Lima belas sampel obat tradisional dengan dua sampel TMK Penandaan, dua belas sampel TMS Uji Laboratorium serta satu sampel TMK penandaan dan TMS Uji Laboratorium
- Empat sampel kosmetik dengan tiga sampel TMK Penandaan dan satu sampel TMS Uji Laboratorium.
- Tiga sampel Suplemen Kesehatan dengan satu sampel TMK penandaan dan dua sampel TMS Uji Laboratorium.

Berdasarkan jenis TMK, pada triwulan II tahun 2022 dari sebanyak 180 sampel yang selesai diperiksa dan diuji ditemukan TMK penandaan sebanyak 42.78% dan TMS Uji laboratorium sebanyak 1.11%. Sedangkan sampai dengan triwulan II tahun 2023, dari sebanyak 316 sampel selesai periksa dan uji laboratorium ditemukan sebanyak 3.8% sampel TMK penandaan dan sebanyak 5.38% TMS pengujian laboratorium.

Dari data di atas terlihat sampel TMK penandaan turun sangat signifikan atau dengan selisih penurunan sebesar 38.98%. Dan untuk sampel TMK pengujian laboratorium naik dengan selisih kenaikan sebesar 4.27%. Secara keseluruhan Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam meningkat. Namun dengan masih banyaknya sampel yang akan diperiksa dan diuji maka Balai POM di Batam perlu mencermati dan evaluasi realisasi indikator ini secara periodik.

Dalam melaksanakan pengawasan, secara prosedur hasil pemeriksaan dan pengujian sampel dilaporkan oleh Balai POM di Batam ke Badan POM (pusat) untuk dievaluasi. Hasil evaluasi Badan POM akan ditindaklanjuti dengan pembinaan berupa surat peringatan kepada produsen. Hal tersebut menjadikan indikator ini tidak sepenuhnya dalam kendali dari Balai POM di Batam, dikarenakan beberapa hal yaitu tindak lanjut atas pemeriksaan dan pengujian akan menunggu arahan/rekomendasi dari Badan POM pusat, selain itu banyak sampel yang produsen berada di luar wilayah kerja Balai POM di

Batam. Berdasarkan data yang ada, sarana produksi Obat di wilayah kerja Balai POM di Batam hanya terdapat 4 industri kosmetik.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja Obat yang memenuhi syarat, antara lain :

1. Peningkatan kompetensi penandaan yang dilakukan pada bulan Maret 2023 untuk komoditi obat dan pada bulan Mei 2023 untuk komoditi obat tradisional dan suplemen kesehatan.
2. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2023
3. Peningkatan koordinasi antara substansi pengujian dan substansi pemeriksaan terkait perencanaan sampling dan pengujian, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.
4. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang.
5. Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana
6. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin.
7. Pemberian bimbingan dan pembinaan kepada sarana Obat dan Makanan

**d. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Berdasarkan hasil evaluasi triwulan II tahun 2023, maka Balai POM di Batam merencanakan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Rencana Pelaksanaan maupun ketentuan yang berlaku
2. Monitoring dan evaluasi setiap bulan
3. Terhadap sampel TMK akan dilaporkan ke Badan POM (Pusat)

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kompetensi petugas terkait penandaan obat, kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan</li> <li>- Koordinasi dengan pusat tentang permintaan petunjuk teknis penandaan obat</li> <li>- Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Renlak dan dilakukan monitoring setiap bulan</li> <li>- Terhadap sampel TMK akan dilaporkan ke Badan POM (Pusat)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kompetensi penandaan yang dilakukan pada bulan Maret 2023 untuk komoditi obat dan pada bulan Mei 2023 untuk komoditi obat tradisional dan suplemen kesehatan</li> <li>- Koordinasi dengan pusat tentang permintaan petunjuk teknis penandaan obat telah dilakukan dengan jawaban belum ada Petunjuk Teknis yang dimaksud</li> <li>- Target pada Rencana Pelaksanaan sampling dan pengujian dapat dipenuhi (seperti pada penjelasan pada IK 21)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kompetensi terkait penandaan Kosmetik menunggu jadwal dari pusat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>TW IV</li> </ul>

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
		- Hasil penandaan dan pengujian rutin dilaporkan ke pusat		

**Tabel 8**  
**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya**

## 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
84	84	46	54	85,19	101,41	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	101,41	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

**Tabel 9**  
**Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat**

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)

2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan label
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jika sampel Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar), kedaluwarsa, rusak, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Cara perhitungan untuk indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat dalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- c. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat Balai POM di Batam pada triwulan II tahun 2023 sebesar 85.19% dari target triwulanan maupun tahunan sebesar 84%, atau dengan capaian sebesar 102.81% (Memenuhi Ekspektasi). Dibandingkan dengan target tahunan sebesar 84%, maka capaian terhadap target tahunan sebesar 102.81%.

#### **b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat mencapai target yang ditetapkan. Dari sebanyak 54 sampel terdapat 8 sampel makanan yang TMK yang terdiri dari TMS Uji laboratorium sebanyak 3 sampel, TMK

penandaan sebanyak 4 sampel dan TMK penandaan maupun pengujian 1 sampel. Temuan pada periode triwulan II yaitu:

- TMS mikrobiologi.
- Produk makanan ringan.
- Temuan penandaan pada produk import (kemasan lama)

Tercapainya target pada triwulan II tahun 2023 diharapkan sebagai peningkatan kepatuhan produsen dalam memenuhi persyaratan produk. Namun dengan masih banyaknya sampel yang akan diperiksa dan diuji makan Balai POM di Batam masih perlu mencermati dan evaluasi secara periodik. Hasil pengujian dan pemeriksaan sampel akan dilaporkan ke Badan POM (pusat) untuk diverifikasi.

Dalam melaksanakan pengawasan, secara prosedur hasil pemeriksaan dan pengujian sampel dilaporkan oleh Balai POM di Batam ke Badan POM (pusat) untuk dievaluasi. Hasil evaluasi Badan POM akan ditindaklanjuti dengan pembinaan berupa surat peringatan kepada produsen. Hal tersebut menjadikan indikator ini tidak sepenuhnya dalam kendali dari Balai POM di Batam, dikarenakan beberapa hal yaitu tindak lanjut atas pemeriksaan dan pengujian akan menunggu arahan/rekomendasi dari Badan POM pusat, selain itu banyak sampel yang produsen berada di luar wilayah kerja Balai POM di Batam. Berdasarkan data yang ada, sarana produksi makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam terdapat 55 industri pangan dan 1321 IRTP

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja Makanan yang memenuhi syarat, antara lain :

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2023
2. Peningkatan koordinasi antara Substansi Pengujian dan Substansi Pemeriksaan terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.
3. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang.

4. Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait pangan
5. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin
6. Pemberian bimbingan dan pembinaan kepada sarana Obat dan Makanan

**d. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Berdasarkan hasil evaluasi triwulan II tahun 2023, maka Balai POM di Batam merencanakan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Renlak dan dilakukan monitoring setiap bulan
2. Terhadap sampel TMK akan dilaporkan ke Badan POM (Pusat)

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Renlak dan dilakukan monitoring setiap bulan</li> <li>- Terhadap sampel TMK akan dilaporkan ke Badan POM (Pusat)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Target rencana pelaksanaan sampling dan pengujian dapat dipenuhi</li> <li>- Hasil pemeriksaan dan pengujian rutin dikirimkan ke Badan POM (pusat) untuk dievaluasi</li> </ul>	Hasil penandaan maupun pengujian di tembuskan ke Balai setempat	TW IV

**Tabel 10**  
**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi periode sebelumnya**

### 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

#### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
83	83	108	113	95,58	115,15	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	115,15	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

**Tabel 11**

#### ***Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan***

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, namun apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Target indikator ini untuk triwulan II dan tahunan yaitu sebesar 83.00%. Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil

pengawasan triwulan II tahun 2023 sebesar 95.58% dengan capaian terhadap target sebesar 115.15% (Memenuhi Ekspektasi).

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sampai dengan triwulan II tahun 2023 sebanyak 113 sampel selesai diperiksa dan diuji. Terdapat 5 sampel TMK terdiri dari sampel kosmetik sebanyak 1 sampel TMS uji laboratorium dan empat sampel Obat Tradisional TMS uji Laboratorium. Temuan pada periode triwulan II yaitu kadar air dan mikrobiologi untuk sampel Obat Tradisional dan kadar methanol untuk sampel kosmetik.

Jika membandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu, berdasarkan jenis TMK pada triwulan II tahun 2022 dari sebanyak 101 sampel yang selesai diperiksa dan diuji ditemukan TMK penandaan sebanyak 40.59% dan TMS Uji laboratorium sebanyak 0.99%. Sedangkan sampai dengan triwulan II tahun 2023, dari sebanyak 113 sampel selesai periksa dan uji laboratorium ditemukan sebanyak 4.42% TMS pengujian laboratorium sedangkan tidak ditemukan TMK terkait penandaan.

Dari data di atas terlihat sampel TMK penandaan turun sangat signifikan. Dan untuk sampel TMK pengujian laboratorium naik dengan selisih kenaikan sebesar 3.43%. Secara keseluruhan persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Batam meningkat. Namun dengan masih banyaknya sampel yang akan diperiksa dan diuji maka Balai POM di Batam perlu mencermati dan evaluasi realisasi indikator ini secara periodik.

Dalam melaksanakan pengawasan, secara prosedur hasil pemeriksaan dan pengujian sampel dilaporkan oleh Balai POM di Batam ke Badan POM (pusat) untuk dievaluasi. Hasil evaluasi Badan POM akan ditindaklanjuti dengan pembinaan berupa surat peringatan kepada produsen. Hal tersebut menjadikan indikator ini tidak sepenuhnya dalam kendali dari Balai POM di Batam, dikarenakan beberapa hal yaitu tindak lanjut atas pemeriksaan dan pengujian akan menunggu arahan/rekomendasi dari Badan POM pusat, selain itu banyak sampel yang produsen berada di luar wilayah kerja Balai POM di

Batam. Berdasarkan data yang ada, sarana produksi Obat di wilayah kerja Balai POM di Batam hanya terdapat 4 industri kosmetik.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja Obat yang memenuhi syarat, antara lain :

1. Peningkatan kompetensi penandaan yang dilakukan pada bulan Maret 2023 untuk komoditi obat dan pada bulan Mei 2023 untuk komoditi obat tradisional dan suplemen kesehatan.
2. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2023
3. Peningkatan koordinasi antara Substansi Pengujian dan Substansi Pemeriksaan terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.
4. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang.
5. Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait Obat
6. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin
7. Pemberian bimbingan dan pembinaan kepada sarana Obat dan Makanan

**d. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Berdasarkan hasil evaluasi triwulan I tahun 2023, maka Balai POM di Batam merencanakan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sampling, penandaan dan pengujian sesuai Renlak serta ketentuan yang berlaku.
2. Monitoring dan evaluasi setiap bulan
3. Terhadap sampel TMK akan dilaporkan ke Badan POM (Pusat)

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	<p>- Peningkatan kompetensi petugas terkait penandaan obat, kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan</p> <p>- Koordinasi dengan pusat tentang permintaan petunjuk teknis penandaan obat</p> <p>- Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Renlak dan dilakukan monitoring setiap bulan</p> <p>Terhadap sampel TMK akan dilaporkan ke Badan POM (Pusat)</p>	<p>- Peningkatan kompetensi penandaan yang dilakukan pada bulan Maret 2023 untuk komoditi obat tradisional dan suplemen kesehatan</p> <p>- Koordinasi dengan pusat tentang permintaan petunjuk teknis penandaan obat telah dilakukan dengan jawaban belum ada Petunjuk Teknis yang dimaksud</p> <p>- Target pada Rencana Pelaksanaan sampling dan pengujian dapat dipenuhi (seperti pada penjelasan pada IK 21)</p>	<p>Peningkatan kompetensi terkait penandaan Kosmetik menunggu jadwal dari pusat</p>	<p>TW IV</p>

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
		-Hasil penandaan dan pengujian rutin dilaporkan ke pusat		

**Tabel 12**

**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi periode sebelumnya**

#### 4. Persentase Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

##### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
86	86	8	8	100	116,28	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	116,28	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

**Tabel 13**

**Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan**

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No,18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi

syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS,

Target triwulan II tahun 2023 sebesar 86.00%. Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan triwulan II tahun 2023 sebesar 100% atau dengan capaian sebesar 116.28% (*Memenuhi Ekspektasi*). Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2023 sebesar 86%, maka capaian sebesar 116.28% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Jumlah target sampel yang diuji untuk sampel pangan targeted tahun 2023 sebanyak 50 sampel. Sampai dengan triwulan II tahun 2023, sampel selesai diperiksa dan diuji sebanyak 8 sampel dengan hasil Memenuhi Ketentuan sehingga realisasi sebesar 100%. Melihat trend realisasi bulanan dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni, realisasi konsisten sebesar 100%. Sampai bulan Juni 2023 dapat disimpulkan terkait dengan kategori sampel makanan targeted telah memenuhi ekspektasi.

Namun mengingat masih terdapat 42 sampel atau 84% dari seluruh target sampel yang akan diselesaikan pengujiannya, maka Balai POM di Batam akan melakukan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling yang telah ditetapkan. Selain itu monitoring dan evaluasi akan rutin dilaksanakan.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program/kegiatan yang mempengaruhi realisasi indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kompetensi persnil laboratorium
  - Pengembangan kemampuan penguji laboratorium kimia pangan olahan dan air
  - Pelatihan internal bidang kimia pangan dan air
2. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2023

3. Peningkatan koordinasi antara Substansi Pengujian dan Substansi Pemeriksaan terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.
4. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang.
5. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin .
6. Bimbingan teknis CPPOB kepada UMKM
7. Pendampingan UMKM pangan dalam rangka sertifikasi

**d. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Berdasarkan hasil evaluasi triwulan II tahun 2023, maka Balai POM di Batam merencanakan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Renlak dan dilakukan monitoring setiap bulan
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Renlak dan dilakukan monitoring setiap bulan	Target rencana pelaksanaan sampling dan pengujian pangan terpenuhi	-	-
2	Melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik	Rapat monitoring dan evaluasi rutin dilaksanakan setiap bulan	-	-

**Tabel 14**  
**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya**

**5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat**

**a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023**

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
90	90	42	45	93,33	103,70	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	103,70	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

**Tabel 15**

**Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat**

Yang dimaksud dengan Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi. Hasil pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

Target triwulan II dan tahunan sebesar 90.00%. Realisasi sampai dengan triwulan II tahun 2023 sebesar 93.33% atau dengan capaian 103.70% baik terhadap target triwulan II maupun target tahunan dengan kriteria capaian yaitu *Memenuhi Ekspektasi*.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Target sampel pangan fortifikasi yang diuji tahun 2023 sebanyak 45 sampel. Sampai dengan triwulan II, seluruh sampel fortifikasi telah selesai diuji. Sampel fortifikasi yang diuji pada tahun 2023 yaitu sampel garam sebanyak 25 sampel, tepung terigu sebanyak 5 sampel dan minyak goreng sebanyak 15 sampel. Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2022 sebesar 82.22%, realisasi tahun 2023 meningkat dengan selisih kenaikan sebesar 11.11% atau dengan persentase kenaikan sebesar 13.52%. Kenaikan realisasi ini terkait dengan beberapa produsen pangan fortifikasi berada di wilayah kerja Balai POM di Batam sehingga pengawasan dapat secara langsung dilakukan oleh Balai POM di Batam ke produsen tersebut.

Untuk peningkatan, Balai POM di Batam akan menindaklanjuti sampel-sampel yang TMK pada 2023 ini. Kesimpulan akhir dari indikator ini hanya diambil dari hasil pengujian laboratorium. Dari hasil pengujian yang dilakukan, ditemukan sebanyak tiga sampel minyak goreng yang tidak memenuhi ketentuan. Ketiga sampel tersebut merupakan produksi dari produsen yang berada di wilayah kerja Balai POM di Batam. Satu sampel minyak goreng yang disampling langsung di pabrik dan dua sampel minyak goreng disampling di peredaran.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang dilaksanakan Balai POM di Batam terkait dengan pangan fortifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Telah dilakukan pengawasan terhadap produsen minyak goreng yang berada di wilayah kerja Balai POM di Batam
- b. Pada tgl 12 Juni 2023 dilakukan Pertemuan Pembahasan Awal Penerapan Penurunan Stunting di Kepulauan Riau yang salah satu pembahasannya adalah hasil pengawasan pangan fortifikasi oleh Balai POM di Batam
- c. Pada tgl 13 Juni 2023, Balai POM di Batam bersama Pemda melakukan pendampingan ke produsen minyak goreng di Batam.

**f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Berdasarkan hasil evaluasi triwulan II tahun 2023, maka Balai POM di Batam merencanakan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Akan melakukan pemeriksaan sarana bersama antara Balai POM di Batam dan Pemerintah daerah yang ditargetkan pada triwulan III sebanyak dua sarana dan triwulan IV sebanyak 1 sarana
2. Akan dilakukan monitoring setiap bulan

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pada tanggal 12 Juni 2023 akan berkoordinasi dengan Tim penanganan stunting Pemko untuk mendorong produsen menjadi MK (Belum Selesai)	Pada tgl 12 Juni 2023 dilakukan Pertemuan Pembahasan Awal Penerapan Penurunan Stunting di Kepulauan Riau yang salah satu pembahasannya adalah hasil pengawasan pangan fortifikasi oleh Balai POM di Batam		
2	Akan disurati ke produsen dan meminta untuk dilakukan CAPA, 3 bulan setelahnya akan dilakukan sampling lagi (Belum Selesai)	Pada tgl 13 Juni 2023 telah dilakukam pendampingan oleh Balai POM di Batam dan Pemerintah daerah. Dan pada TW III dan TW IV akan dilaksanakan pemeriksaan bersama		
3	Menindaklanjuti koordinasi dengan tim penanganan	Telah dilakukan pendampingan kepada sarana	Akan dilaksanakan pemeriksaan sarana	TW III dan TW IV

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
	stunting Pemko, akan dilakukan pemeriksaan sarana bersama antara pemko dan Balai POM di Batam pada tgl 13 Juni 2023	produksi minyak goreng pada tgl 13 Juni 2023	produksi pada TW III sebanyak dua sarana dan TW IV sebanyak 1 sarana	
4	Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Renlak	Seluruh target telah terpenuhi baik sampling maupun pengujian		
5	Akan dilakukan monitoring setiap bulan	Rapat moniroting dan evaluasi telah dilaksanakan setiap bulan		

**Tabel 16**  
**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi periode sebelumnya**

## Sasaran Kegiatan 2

### Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam

#### Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

#### 6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam

##### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
83	-	-	-	-	-	-	-	-

**Tabel 17**

#### Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja Balai POM Di Batam

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah cross sectional (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan Margin of Error 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 3.487 Blok Sensus (34.870 DSRT) yang tersebar di 34 propinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan tools kuesioner yang telah di-install di smartphone enumerator.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat

dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa. Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (Knowledge) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

Survey dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan hasil pengukuran akan dikeluarkan pada triwulan IV sehingga belum ada evaluasi terhadap indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam. Namun untuk mencapai target indikator ini Balai POM di Batam telah melakukan berbagai upaya diantaranya sampai dengan bulan Juni 2023 BPOM di Batam telah melakukan berbagai macam bentuk KIE seperti KIE secara langsung terhadap 1058 orang dari target 1001 orang atau capaian sebesar 105,70%, KIE melalui media sosial sebanyak 424 kali serta beberapa KIE lainnya.

### Sasaran Kegiatan 3

## Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam

### Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3

#### 7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

##### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
90,20		-	-	95,19	-	-	105.53	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

**Tabel 18**

#### ***Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan***

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervise yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop / pelatihan / bimbingan teknis, asistensi / pendampingan / coaching clinic, konsultasi, focus group discussion (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan.

Aspek pengukuran dalam survey ini adalah:

- 1). Aspek bimbingan dan pembinaan
- 2). Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan
- 3). Aspek penanganan saran dan masukan
- 4). Aspek manfaat
- 5). Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan.
- 6). Aspek pengetahuan dan pemahaman

Survei dilakukan secara online dan paper based, yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM, Selain itu survey juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan.

Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan margin of error sebesar 2%. Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang. Kriteria yang digunakan adalah:

- 75,01 – 100: sangat puas
- 50,01 – 75: puas
- 25,01 – 50: kurang puas
- 0 – 25: tidak puas

Target indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan bersifat tahunan sehingga tidak ada target pada triwulan II. Namun pada triwulan II Balai POM di Batam telah mengadakan aktifitas pemberian bimbingan dan pembinaan dengan nilai 95.19 atau dengan capaian terhadap target tahunan sebesar 105.53% atau dengan kriteria Memenuhi Ketentuan.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada triwulan II tahun 2023 kegiatan pemberian bimbingan dan pembinaan yang telah dilaksanakan oleh Balai POM di Batam adalah:

1. Bimtek Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk UMKM Pangan di Kepulauan Riau Tahun 2023 peserta yang hadir sebanyak 26 pelaku usaha dan responden sebanyak 24 orang dengan nilai event 96,29
2. Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM Obat Tradisional jumlah peserta sebanyak 2 pelaku usaha dan responden sebanyak 2 orang dengan nilai event 98,22
3. Desk CAPA Balai POM di Batam dengan jumlah peserta sebanyak 29 pelaku usaha dan jumlah responden sebanyak 17 orang dengan nilai event sebesar 90.38

Dapat dicapainya target indikator kinerja indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan

Makanan tidak lepas dari upaya-upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dengan pemberian materi pembinaan dan bimbingan disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha yang menjadi peserta. Dengan pemberlakuan seperti itu dapat meningkatkan kepuasan pelaku usaha yang diberikan pembinaan dan bimbingan.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Pada triwulan II tahun 2023, Balai POM di Batam melakukan pemberian bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha sesuai dengan kebutuhan. Bimbingan yang diberikan adalah:

1. Bimtek Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk UMKM Pangan di Kepulauan Riau Tahun 2023
2. Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM Obat Tradisional
3. Desk CAPA Balai POM di Batam

Dalam melakukan pemeriksaan sarana, Balai POM di Batam juga memberikan bimbingan dan pembinaan kepada sarana/pelaku usaha yang diperiksa

**d. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Berdasarkan hasil evaluasi triwulan I tahun 2023, maka Balai POM di Batam merencanakan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Akan melaksanakan kegiatan pemberioan bimbingan dan pembinaan pelaku usaha sesuai dengan yang telah dierencanakan
2. Akan dilakukan monitoring secara periodik

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan melaksanakan kegiatan pemberioan bimbingan dan pembinaan pelaku usaha sesuai dengan yang telah dierencanakan	Sampai dengan triwulan II telah dilakukan sebanyak 3 kali kegiatan bimbingan dan pembinaan dengan jumlah peserta sebanyak 57 orang pelaku usaha		
	Akan dilakukan monitoring secara periodik	Setiap bulan telah dilakukan rapat monitoring dan evaluasi		

**Tabel 19**

**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi periode sebelumnya**

**8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan**

**a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023**

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
73,43		-	-	-	-	-	-	-

**Tabel 20**

**Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan**

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja

BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

- 1) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles).
- 2) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (realibility), tindakan (responsiveness) , memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan margin of error 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun. Kriteria yang digunakan adalah:

- a. 75,01 – 100: sangat puas
- b. 50,01 – 75: puas
- c. 25,01 – 50 : kurang puas
- d. 0 – 25: tidak puas

Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dari survey yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan untuk dan akan dikeluarkan pada triwulan IV sehingga belum ada evaluasi terkait kinerja indikator ini. Namun untuk mencapai target indikator kinerja ini, berbagai bentuk pengawasan Obat dan Makanan telah dilakukan sampai dengan Juni 2023 seperti KIE, publikasi, pengawasan sarana, pengujian sampel, penegakan hukum dan lainnya.

## 9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam

### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
90		-	-	-	-	-	-	-

**Tabel 21**

#### ***Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM Di Batam***

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik). Target dinyatakan dalam angka.

Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM disurvei dan diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi sapaapip yang akan dikeluarkan hasilnya pada triwulan IV sehingga saat ini belum ada evaluasi kinerja terkait indikator ini. Namun dapat diinformasikan, dengan tujuan meningkatkan kepuasan masyarakat Balai POM di Batam melakukan peningkatan pelayanan diantaranya percepatan waktu penyelesaian pelayanan. Sampai dengan bulan Juni sertifikasi tepat waktu sebesar 98,45%.

## Sasaran Kegiatan 4

### Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Batam

#### Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4

#### 10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

##### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
87	87	-	-	98,34	113,03	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	113,03	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

Tabel 22

#### *Realisasi dan Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan*

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh pusat

- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- 1) Pelaku usaha;
- 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan =  $(A+B+C+D)/4$ . Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

- a. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan =  $(\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

- b. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan =  $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}) \times 100\%$

- c. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain

Cara Perhitungan =  $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

- d. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan =  $(\text{Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}) \times 100\%$

Realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan triwulan II tahun 2023 sebesar

98.34% dari target triwulan dan tahunan sebesar 87% atau dengan capaian 113.03% (Memenuhi Ekspektasi).

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sampai dengan akhir triwulan II tahun 2023 persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan memperoleh realisasi di atas target yang ditetapkan. Realisasi tersebut didapatkan dari 265 rekomendasi yang sudah di Tindak Lanjuti dari 274 rekomendasi yang diterbitkan dengan rincian:

- Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Batam yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai POM di Batam yaitu sebanyak 262 tindak lanjut dari 271 rekomendasi yang diterbitkan atau dengan persentase sebesar 96.68%. Masih terdapat 9 rekomendasi belum ditindaklanjuti yang terdiri dari 7 rekomendasi terkait komoditi pangan dan 2 rekomendasi terkait komoditi kosmetik. Kesembilan rekomendasi tersebut merupakan rekomendasi atas inspeksi sarana yang dilakukan pada akhir Juni 2023 (25-27 Juni 2023)
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Batam yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Badan POM (Pusat) yaitu 3 tindak lanjut dari 3 Rekomendasi yang diterbitkan atau dengan persentase sebesar 100%

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Balai POM di Batam mencapai target adalah:

- Penerapan yang baik terhadap SOP pelaksanaan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan
- Monitoring dan evaluasi terhadap pembuatan surat tindak lanjut telah dilaksanakan secara rutin
- Penggunaan srikandi untuk penyampaian surat rekomendasi ke pusat sehingga proses surat menyurat dapat dilakukan lebih cepat.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah

- Percepatan penerbitan surat Tindak Lanjut sesuai Timeline pemeriksaan sehingga persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh Balai POM di Batam meningkat.
- Komunikasi dengan PIC Kedeputusan terkait rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh Badan POM (Pusat)
- Monitoring dan evaluasi secara berkala

**d. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Berdasarkan hasil evaluasi triwulan II tahun 2023, maka Balai POM di Batam merencanakan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Rekomendasi yang belum di TL pada bulan Juni, akan ditindaklanjuti dalam bulan Juli 2023
2. Akan dilakukan monitoring secara periodik

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan rekomendasi /keputusan yang belum dilaksanakan sebelum timeline berakhir	Sampai dengan bulan Juni seluruh rekomendasi telah ditindaklanjuti kecuali terdapat 9 rekomendasi yang belum ditindaklanjuti hasil dari inspeksi pada akhir bulan Juni (25-27 Juni 2023)		
2	Terkait dengan hasil inspeksi sarana kosmetik akan		Akan dibahas kembali pada rapat evaluasi	TW III

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
	dilakukan pelimpahan kepenindakan setelah hasil uji sampel dikeluarkan. (Hasil evaluasi Bulan April)		kinerja s.d Juli 2023	
3	Akan melaksanakan kegiatan pemberian bimbingan dan pembinaan pelaku usaha sesuai dengan yang telah dierencanakan	Bimtek Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk UMKM, Bimbingan Teknis / Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM Obat Tradisional dan Desk CAPA Balai POM di Batam		

**Tabel 23**  
**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi periode sebelumnya**

## 11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
63	63	-	-	75,33	119,57	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	119,57	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

**Tabel 24**

#### ***Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan***

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- pelaku usaha
- lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Realisasi indikator ini pada triwulan II tahun 2023 adalah sebesar 75.33% dari target triwulan II dan tahunan sebesar 63.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 119.57% dengan kriteria “*Memenuhi Ekspektasi*”.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan didapatkan dari 169 tindak lanjut dari 214 rekomendasi yang terdiri dari:

- Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha. Rekomendasi sebanyak 207, yang sudah ditindaklanjuti sebanyak 164 rekomendasi atau dengan persentase sebesar 79.23%. Masih terdapat 43 rekomendasi yang belum ditindaklanjuti terdiri dari 29 rekomendasi terkait obat dan 14 rekomendasi terkait pangan.
- Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor. Rekomendasi sebanyak 7 rekomendasi, yang sudah ditindaklanjuti 5 rekomendasi atau dengan persentase sebesar 71.43%. Masih terdapat 2 rekomendasi yang belum ditindaklanjuti yang seluruhnya rekomendasi terkait komoditi pangan.

Jika dibandingkan dengan realisasi pada triwulan I tahun 2023 sebesar 74.06, realisasi triwulan II meningkat dengan persentase peningkatan sebesar 1.72%. Hal tersebut tidak terlepas dari upaya proaktif Balai POM di Batam dengan melaksanakan komunikasi yang aktif dilakukan dengan lintas sektor maupun pelaku usaha serta Desk CAPA. Dapat dicapainya target indikator ini tidak lepas dari upaya yang dilaksanakan oleh Balai POM di Batam seperti komunikasi yang aktif dilakukan dengan lintas sektor maupun pelaku usaha.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program/kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai target dari indikator ini adalah

1. Kegiatan Desk CAPA Balai POM di Batam yang dilaksanakan pada Juni 2023 yang diikuti oleh 29 pelaku usaha
2. Komunikasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terkait CAPA

3. Monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan dengan menggunakan aplikasi e-satupintu yang dilakukan setiap bulan

**d. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Berdasarkan hasil evaluasi triwulan II tahun 2023 dan sebagai upaya peningkatan kinerja, maka Balai POM di Batam akan kembali melaksanakan pertemuan Desk CAPA yang bertujuan untuk membantu pelaku usaha memahami CAPA yang akan dibuat sehingga CAPA tersebut dapat lebih cepat terselesaikan.

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	RATL eval Des: Akan dilakukan monitoring kepada pelaku usaha maupun lintas sektor yang belum menindaklanjuti hasil pemeriksaan. Selain itu Desk Capa dan komunikasi juga terus akan dilakukan oleh Balai POM di Batam untuk meningkatkan persentase hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti	Telah dilaksanakan Desk CAPA pada 16 Juni 2023 dengan jumlah pelaku usaha yang hadir sebanyak 29 pelaku usaha		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
2	Monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan dengan menggunakan aplikasi e-satupintu yang dilakukan setiap bulan	Monitoring dan evaluasi rutin dilaksanakan		
3	Komunikasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terkait CAPA	Komunikasi terus dilakukan oleh Balai POM di Batam dengan Dinas terkait		

**Tabel 25**

**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya**

## 12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
96,00	96,00	1147	1159	98,96	103,09	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	103,09	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

**Tabel 26**

**Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu**

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk

3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian. Realisasi indikator ini sampai dengan triwulan II tahun 2023 adalah sebesar 98.96% dari target sebesar 96% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 103.09% dengan kriteria "*Memenuhi Ekspektasi*". Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2023 sebesar 96.00% maka capaian sampai dengan triwulan II tahun 2023 sebesar 103.09%.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu triwulan II dapat mencapai target yang ditetapkan di Perjanjian Kinerja. Capaian ini berasal dari:

- SKI: 854 permohonan, diterbitkan tepat waktu 846 SKI. SKI yg tidak tepat waktu sebanyak 8 SKI
- SKE: 162 permohonan, diterbitkan tepat waktu 162 SKE dan seluruhnya diterbitkan tepat waktu
- Pengujian sampel P3: Permohonan 121, diterbitkan tepat waktu sebanyak 117 sertifikat dan 4 permohonan dalam tahap pengujian sampel (belum melampaui timeline).
- Hasil pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan izin penerapan CPPOB untuk UMKM: 11 permohonan, 11 yang diterbitkan dan seluruhnya tepat waktu.

- Hasil Pemeriksaan Rekomendasi Pemenuhan aspek CPKB sebanyak 1 permohonan dan telah diterbitkan tepat waktu
- Hasil pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB: 1 permohonan, 1 yang diterbitkan dan seluruhnya diterbitkan tepat waktu

Tercapainya target indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dipengaruhi oleh:

1. Dengan adanya penempatan pegawai yang khusus sertifikasi
2. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara terus menerus.
3. Prioritasi kegiatan untuk pelayanan publik SKI/SKE dan sertifikasi

Namun jika lihat data diatas, terdapat SKI yang tidak tepat waktu yang beberapa penyebab diantaranya adalah sempat terjadi gangguan internet. Gangguan tersebut dikarenakan adanya pelebaran jalan di depan kantor Balai POM di Batam yang beberapa kali menyebabkan putusnya kabel jaringan internet sehingga untuk mengantisipasi kejadian yang sama maka telah disiapkan modem internet wireless. Jika melihat pada bulan Juni saja, seluruh permohonan sertifikasi yang masuk telah berhasil diterbitkan secara tepat waktu.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program/kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator ini adalah

1. Perubahan Service Level Agreement (SLA) terkait penerbitan SKI dari 8 jam menjadi 5 jam, hal ini tertuang pada standar layanan publik BPOM di Batam dan SOP penerbitan SKI
2. Tersedianya layanan WA sertifikasi sehingga mempercepat proses komunikasi. Hal tersebut sangat membantu proses saat terjadi kendala/atau perlunya klarifikasi antar petugas dan pemohon

**f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Berdasarkan hasil evaluasi triwulan II tahun 2023 dan sebagai upaya peningkatan kinerja, maka Balai POM di Batam akan melaksanakan monitoring waktu rekomendasi pengajuan SKI dan SKE serta menyelesaikan pengujian sampel pihak ketiga sebelum melewati timeline

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Merencanakan tindak lanjut dengan menyelesaikan permohonan pengujian sampel pihak ketiga sebelum melewati timeline.	Sampai Juni 2023, seluruh sampel diselesaikan tepat waktu		

**Tabel 27**

**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya**

**13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**

**a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023**

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	% Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
65,00	65,00	26	29	90,32	138,95	Tidak Dapat Disimpulkan x > 120%	138,95	Tidak Dapat Disimpulkan x > 120%

**Tabel 28**

**Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan**

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pada:

- 1) Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasan Obat dan bahan Obat

- 2) Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika
- 3) Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika
- 4) Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut 3. Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan
- 5) SOP Makro

Sarana Produksi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana produksi yang diperiksa sesuai dengan catchment area. Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif. Realisasi indikator ini sampai dengan triwulan II tahun 2023 adalah sebesar 89.66% dari target triwulan maupun tahunan sebesar 65.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 137.93% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sarana produksi yang diperiksa sampai Juni sebanyak 29 sarana terdiri dari:

- Industri kosmetik sebanyak 2 sarana dengan hasil MK
- Industri pangan sebanyak 18 sarana dengan hasil 16 sarana MK dan 2 sarana TMK
- IRTP sebanyak 9 sarana dengan hasil 8 sarana MK dan 1 sarana TMK.

Dalam pengawasan sarana produksi, Balai POM di Batam memberlakukan pemberian sanksi tindak lanjut bertingkat berdasarkan hasil pemeriksaan sarana. Dengan memberlakukan hal seperti itu berdampak pada meningkatnya kepatuhan pelaku usaha yang diindikasikan dengan tercapainya target sarana produksi yang memenuhi ketentuan. Selain itu, Balai POM di Batam terus menerus memberikan pembinaan dan bimbingan kepada pelaku usaha.

Namun dalam pemeriksaan sarana pada triwulan II tahun 2023, ditemukan sebanyak 3 sarana yang TMK. Sarana tersebut berupa industri pangan dengan temuan hasil pemeriksaan tidak tersedianya laboratorium yang memadai, higien dan sanitasi dan IRTP dengan temuan hasil pemeriksaan TMK label.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator ini adalah pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Batam serta stake holder terkait. Pada triwulan II tahun 2023, Balai POM di Batam telah melaksanakan tiga kali kegiatan bimbingan dan pembinaan terkait dengan CPPOB dan CPOTB serta Desa CAPA. Balai POM di Batam mengundang UMKM untuk dilakukan pembinaan. Selain itu aktifitas Desk CAPA yang dilaksanakan setiap tahun dapat menjadi aktifitas pembinaan kepada sarana oleh Balai POM di Batam sehingga sarana/pelaku usaha lebih memahami terkait syarat/standar yang berlaku.

**d. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Berdasarkan hasil evaluasi triwulan II tahun 2023 dan sebagai upaya peningkatan kinerja, maka Balai POM di Batam merencanakan tindak lanjut Kepada sarana yang TMK, petugas akan menerbitkan surat tindak lanjut yang ditujukan ke sarana secara tepat waktu.

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Tindak lanjut kepada sarana yang TMK, untuk industri pangan akan diberikan surat peringatan sedangkan IRTP akan diterbitkan rekomendasi surat peringatan	Terhadap industri pangan yang hasil inspeksi sebelum Juni yang TMK telah diproses CAPA dan sudah selesai. Dan untuk rekomendasi terhadap IRTP yang TMK sudah diterbitkan		

**Tabel 29**

**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya**

#### 14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

##### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
71	71	240	341	70,38	99,13	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	99,13	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)

**Tabel 30**

#### **Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan**

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- 1) Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasn Obat dan bahan Obat;
- 2) Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keamanan dan Mutu Pangan Olahan
- 3) Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika;
- 4) Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.0202.1.4.12.20.1141 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
- 5) Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
- 6) Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Obat dan NAPPZA No.B-PW.01.12.3.34.02.21.123 tanggal 21 Februari 2021 tentang Penetapan Target dan Prioritas Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian

Sarana distribusi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana distribusi yang diperiksa sesuai dengan catchment area. Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif.

Realisasi indikator ini pada triwulan II tahun 2023 adalah sebesar 70.38% dari target sebesar 71.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 99.13% dengan kriteria “*Belum Memenuhi Ekspektasi*”. Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2023 sebesar 71.00%, maka capaian sebesar 99.13%.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa pada triwulan II tahun 2023 sebanyak 341 sarana dari target sebanyak 680 atau dengan capaian 50.15% terhadap target. Sarana yang diperiksa terdiri dari:

No	Sarana Produksi	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	13	7	6	53.85%
2	Apotek	71	44	27	61.97%
3	Toko Obat	21	16	5	76.19%
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	5	5	0	100.00%
5	Rumah Sakit (RS)	18	12	6	66.67%
6	Puskemas	25	18	7	72.00%
7	Klinik	23	16	7	69.57%
8	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	7	7	0	100,00%
9	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	1	1	0	100,00%
10	Fasilitas Distribusi Kosmetik	43	33	10	76.74%
11	Klinik Kecantikan	16	11	5	68.75%
12	Sarana Peredaran Pangan Olahan	98	70	28	71.43%
<b>Jumlah</b>		<b>341</b>	<b>240</b>	<b>101</b>	<b>70.38%</b>

**Tabel 31**

**Data sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang diperiksa sampai Triwulan II Tahun 2023**

Dari jumlah sarana yang telah diperiksa tersebut terdapat 240 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 101 sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Jika diklasifikasi antara sarana pelayanan kefarmasian dan sarana distribusi maka

persentase sarana MK yaitu 67,05% untuk sarana pelayanan kefarmasin dan 73,94% untuk sarana distribusi. Berdasarkan hasil pengawasan, temuan diantaranya adalah perizinan, dokumentasi, penyaluran dan temuan produk.

Realisasi triwulan II menurun jika dibandingkan dengan realisasi triwulan I. Hal tersebut dipengaruhi oleh:

- Dilakukannya operasi pengawasan peredaran tramadol dan trihexyphenidil pada tgl 6-22 Juni 2022 berdasarkan evaluasi data ewas menyebabkan banyak ditemukan sarana tidak memenuhi ketentuan.
- Telah dilakukan intensifikasi pengawasan klinik kecantikan pada bulan Juni sehingga ditemukan sarana distribusi TMK
- Terdapat beberapa sarana pelayanan kefarmasian TMK karena melakukan distribusi obat ke sarana tidak berizin.

Dalam upaya peningkatan sarana distribusi Obat dan Makanan pada triwulan II telah melaksanakan kegiatan Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan (TPPOM) dilakukan bersama lintas sektor melakukan pengawasan dan pembinaan pada sarana dengan riwayat TMK perizinan.

Hal lain yang dilakukan Balai POM di Batam terkait indikator ini adalah, pada akhir tahun 2022 Balai POM di Batam mengusulkan penyesuaian target tahun 2023. Melihat trend realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dalam beberapa tahun terakhir yaitu tahun 2020 sampai bulan November 2022 maka dilakukan penyesuaian target dari 83% seperti tertera pada Renstra menjadi 71%.

Melihat trend sampai dengan bulan Juni tahun 2023 yang dimana realisasi berkisar di angka 70% maka akan sulit mencapai target tahun 2024 berdasarkan Renstra yaitu sebesar 85%, sehingga perlu dilakukan penyesuaian target tahun 2024.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program/kegiatan yang telah dilakukan Balai POM di Batam secara terus menerus selama ini untuk mencapai target indikator ini adalah:

1. Bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian

2. Melakukan KIE kepada masyarakat untuk cermat dalam memilih produk obat dan makanan yang aman dan bermutu, sehingga diharapkan dapat mengurangi peredaran produk TIE dan kedaluwarsa.
3. Pemberian sanksi sesuai pola TL dan bimbingan terhadap perbaikan (CAPA)
4. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan dalam pembinaan sarana pelayanan kefarmasian
5. Sosialisasi penerapan SMKPO kepada sarana distribusi pangan

**f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Berdasarkan hasil evaluasi triwulan II tahun 2023 dan sebagai upaya peningkatan kinerja, maka akan dilakukan bimbingan teknis terkait pengelolaan obat di sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian dijadwalkan pada bulan September serta melakukan pemanggilan terhadap sarana yang tingkat kepatuhannya rendah, akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	<u>RATL Evaluasi Desember:</u> - Melakukan bimtek terkait pengelolaan obat di sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian secara rutin dengan menjangkau lebih banyak pelaku usaha dan melibatkan		- bimtek terkait pengelolaan obat di sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian dijadwalkan pada bulan September - Melakukan pemanggilan terhadap sarana yang tingkat	September

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
	<p>organisasi profesi dan narasumber dari BPOM</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan koordinasi secara rutin dengan organisasi profesi</li> <li>- Melakukan pemanggilan terhadap sarana yang tingkat kepatuhannya rendah</li> </ul>		kepatuhannya rendah	

**Tabel 32**

***Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi periode sebelumnya***

## 15. Indeks pelayanan Publik BPOM di Batam

### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
4,25	-	-	-	-	-	-	-	-

**Tabel 33**

#### **Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM Di Batam**

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- Profesionalitas SDM (18%);
- Sarana Prasarana (15%);
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- Konsultasi dan Pengaduan (15%); dan
- Inovasi (7%).

Penilaian IPP dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM. Kategori nilai IPP adalah sebagai berikut:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1.00	F	Gagal
1.01 – 1.50	E	Sangat Buruk
1.51 – 2.00	D	Buruk
2.01 – 2.50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2.51 – 3.00	C	Cukup
3.01 – 3.50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3.51 – 4.00	B	Baik
4.01 – 4.50	A-	Sangat Baik
4.51 – 5.00	A	Pelayanan Prima

**Tabel 34**

#### **Kategori Nilai IPP**

IPP merupakan salah satu indikator pada aspek hasil antara dalam Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) level instansi. Hasil penilaian IPP akan dikeluarkan pada triwulan IV sehingga belum ada evaluasi sampai dengan triwulan II.

Namun dapat disampaikan upaya yang dilakukan untuk mencapai target ini dengan menyiapkan sarana pelayanan seperti nomor antrian elektronik, parkir khusus tamu, ruang ramah anak, ruang menyusui. Selain itu Balai POM di Batam juga telah menciptakan inovasi untuk meningkatkan pelayanan publik. Rekomendasi atas penilaian IPP tahun 2022 telah ditindaklanjuti seluruhnya oleh Balai POM di Batam dan telah dilaporkan melalui aplikasi sapaapip.pom.go.id

## 16. Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik

### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
69,00	43,21	-	-	71,67	165,86	Tidak Dapat Disimpulkan x > 120%	-	-

**Tabel 35**

***Realisasi dan Capaian Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar***

Ruang Lingkup UMKM:

#### 1. **UMK pada pangan** mencakup Usaha Mikro dan Kecil:

- a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah);
- b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan

memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah)

2. **UMKM pada OT** mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
  - a) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
  - b) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
3. **UMKM pada kosmetik** adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai (1)
- UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap (2)
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: (3)
  - Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
  - Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
  - Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)
  - Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Kriteria *UMKM yang didampingi*:

- Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
- Untuk *UMKM OT* :

- UMKM yang memproduksi Obat Tradisional,
- UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap,
- UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up),
- UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap
- UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor
- Untuk UMKM Kosmetik:
  - Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi)
  - Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi

Cara perhitungan realisasi tahunan adalah:

$$\text{Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar} = (A + B + C)/3$$

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM OT yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Sedangkan cara perhitungan realisasi setiap bulan adalah dengan menghitung rata-rata dari capaian tahapan masing-masing target. Untuk setiap tahapan memiliki bobot yang telah ditetapkan oleh Badan POM seperti berikut:

#### 1. Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)
1	Penetapan UMK pangan olahan target	Jan – Feb	10
2	Bimtek CPPOB	Maret – April	20
3	Fasilitasi Pendampingan	April – Okt	40

4	PSB	Agt – Nov	20
5	Monev dan Pelaporan	Nov – Des	10

**Tabel 36**  
**Tahapan Kegiatan UMKM Pangan Olahan**

2. Obat Tradisional

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM obat tradisional	1 s.d. 28 Februari	10	Setiap UPT melaporkan ke
2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi	1 Maret s.d. 30 April	20	Dit. PMPU OT,
3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	1 Maret s.d.30 Oktober 2023	40	
4	Sertifikasi	1 September – 30 November 2023	20	
5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	TW I: 30 Maret – 10 April 2023 TW II: 30 Juni – 10 Juli 2023 TW III: 30 Agustus – 10 September 2023 TW IV: 30 Desember 2023 – 10	10	UPT, Setiap TW membuat laporan pelaksanaan pedampingan (Bimtek, progress fasilitasi sertifikasi) disampaikan ke Dit. PMPU OT, SK Kos

**Tabel 37**  
**Tahapan Kegiatan UMKM Obat Tradisional**

3. Kosmetik

No	Rincian Kegiatan	Jadwal Tahun 2022	Bobot (%)	Keterangan
1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap	2 – 30 Januari	10	Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU

No	Rincian Kegiatan	Jadwal Tahun 2022	Bobot (%)	Keterangan
2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	1 Feb – 31 Maret	40	Dit. PMPU OTSKK dan UPT BPOM
3	Pelaksanaan Pendampingan	1 Feb – 15 November	40	Setiap TW laporan pedampingan disampaikan pada Dit. PMPU OTSKK
4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	30 November	10	Dit. PMPU OTSKK

**Tabel 38**  
**Tahapan Kegiatan UMKM Obat Tradisional**

Pada tahun 2023 Balai POM di Batam memiliki target persentase UMKM Yang Memenuhi Standar sebesar 69%. Untuk target jumlah UMKM yang didampingi sebanyak 15 UMKM yang terdiri dari 1 UMKM Kosmetik, 1 UMKM Obat Tradisional dan 13 UMKM pangan.

Realisasi sampai dengan triwulan II yang merupakan rata-rata persentase progress tahapan yang telah terlaksana yaitu sebesar 71.67% dari target 43.21% atau dengan capaian sebesar 165.86% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Penetapan Target RAPK dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan setiap tahapan pendampingan UMKM. Seluruh tahapan kegiatan yang direncanakan dilakukan pada triwulan II seluruhnya terlaksana. Terlampauinya target triwulan II dikarenakan Balai POM di Batam mengejar acara jemput bola registrasi pangan olahan di akhir bulan Agustus 2023 sehingga pendampingan UMKM pangan dipercepat sampai terbit sertifikat ijin penerapan cara produksi pangan olahan yang baik sebagai persyaratan pendaftaran akun perusahaan di [ereg-rba.pom.go.id](http://ereg-rba.pom.go.id) dan dilakukan sampling terhadap produk yang dihasilkan UMKM untuk dilakukan pengujian di lab bpom Batam sebagai persyaratan pendaftaran produk di [ereg-rba.pom.go.id](http://ereg-rba.pom.go.id). Diharapkan dapat terbit nomor izin edar pada kegiatan jemput bola registrasi pangan olahan pada akhir Agustus 2023 tersebut. Total ada 9 dari target 13 UMKM pangan yang telah mendapatkan sertifikat ijin penerapan cpop. Dan untuk UMKM kosmetik dari

target 1 UMKM kosmetik, progres sampai triwulan II sudah terbit sertifikat pemenuhan aspek cara produksi kosmetik yang baik pada bulan Mei 2023.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program/kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai target indikator ini adalah:

1. Pemetaan UMKM yang akan didampingi
2. Bimtek CPPOB untuk UMKM Pangan
3. Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional
4. Monitoring tahapan pendampingan untuk masing-masing UMKM

**g. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Berdasarkan hasil evaluasi triwulan II tahun 2023 dan sebagai upaya peningkatan kinerja, maka Balai POM di Batam merencanakan untuk melaksanakan pendampingan sesuai Juknis dan follow up ke UMKM untuk melengkapi berkas/ persyaratan.

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Mengajukan perubahan RAPK karena tambahan target UMKM kosmetik sebanyak 1 sarana.	Perubahan RAPK tidak jadi dilakukan. Untuk mengejar ketertinggalan, Balai POM di Batam telah mempercepat proses pelaksanaan tahapan kegiatan sehingga target triwulanan dapat dicapai		

**Tabel 39**

**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya**

## Sasaran Kegiatan 5

### Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam

#### 17. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

##### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
93,60	93,60	-	-	94,20	100,64	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	100,64	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

**Tabel 40**

#### **Realisasi Dan Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan**

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- KIE melalui media cetak dan elektronik;
- KIE langsung ke masyarakat; dan
- KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survey. Realisasi ini diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan.

Realisasi indikator ini pada triwulan II tahun 2023 sebesar 94.20. Jika dibandingkan target triwulan II maupun tahun 2023 yaitu sebesar 93.60 capaian sampai dengan triwulan II sebesar 100.64% atau dengan kriteria “*memenuhi ekspektasi*”.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Selama triwulan II tahun 2023, Balai POM di Batam telah melaksanakan pengukuran efektifitas terhadap 27 kegiatan Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE). Dari 27 kegiatan KIE jumlah responden sebanyak 1124 responden. Dapat tercapainya target sampai triwulan II diantaranya dipengaruhi oleh evaluasi dan perbaikan yang telah dilakukan. Atas evaluasi sebelumnya dapat diidentifikasi bahwa terdapat survei KIE yang tidak dipandu oleh petugas Balai POM di Batam sehingga beberapa kegiatan KIE mendapatkan nilai di bawah target. Oleh karena itu, pada triwulan II seluruh survei efektifitas dipandu oleh petugas dengan tujuan seluruh responden dapat memahami pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner sehingga hasil survei dapat lebih akurat.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Pada pelaksanaan KIE, Balai POM di Batam melakukan beberapa upaya agar KIE yang diberikan dapat berjalan efektif diantaranya adalah penyesuaian bahan materi KIE dengan audiens yang dituju. Selain itu koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait, pemilihan waktu pelaksanaan dan tempat pelaksanaan selalu menjadi pertimbangan Balai POM di Batam dalam pelaksanaan KIE.

**d. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Balai POM di Batam masih akan melaksanakan KIE dengan berbagai macam bentuk di triwulan berikutnya. Berdasarkan hasil evaluasi-evaluasi yang telah

dilakukan dan sebagai upaya peningkatan kinerja, maka Balai POM di Batam akan memastikan disetiap pengisian kuisioner oleh responden didampingi oleh petugas agar responden memahami pertanyaan-pertanyaan kuisioner tersebut sehingga nilai survei efektifitas lebih akurat serta melakukan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi permasalahan atau kendala yang dihadapi.

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Balai POM di Batam akan memastikan disetiap pengisian kuisioner oleh responden didampingi oleh petugas agar responden memahami pertanyaan-pertanyaan kuisioner tersebut sehingga nilai survei efektifitas lebih akurat	Pada triwulan II seluruh proses survei efektifitas KIE dipandu oleh petugas Balai POM di Batam		

**Tabel 42**  
**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi periode sebelumnya**

## 18. Jumlah sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
64,00	50,00	-	-	51,30	102,59	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	51,30	Tidak Efektif x < 80%

**Tabel 43**

### **Realisasi Dan Capaian Indikator Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman**

Kegiatan ini merupakan kegiatan intervensi Balai POM di Batam ke Sekolah untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Target Balai POM di Batam tahun 2023 sebanyak 52 sekolah yang merupakan angka kumulatif dari target tahun 2020. Target ini dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan. Untuk memenuhi target indikator ini, ada 7 tahapan kegiatan yaitu:

1. Advokasi Lintas Sektor PJAS dengan bobot 20%
2. Sosialisasi keamanan pangan dengan bobot 10%

3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot sebesar 15%
4. Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan dengan bobot sebesar 10%
5. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah
  - Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot sebesar 5%
  - Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot sebesar 10%
6. "Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1" dengan bobot sebesar 20%
7. Pengawasan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Usia Sekolah (PJAS) dengan bobot 10%

Realisasi tahapan kegiatan sampai dengan triwulan II tahun 2023 sebesar 51.30% dari target 50% atau dengan capaian sebesar 102.59% (Memenuhi Ekspektsi). Jika dibandingkan dengan target tahunan dimana seluruh tahapan kegiatan harus terlaksana atau dengan persentase 100%, maka sampai dengan triwulan II tahun 2023 tahapan yang terlaksana sebesar 51.30%.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Tahapan kegiatan yang telah terlaksana sampai dengan bulan Juni adalah advokasi dengan bobot 20%, sosialisasi keamanan pangan dengan bobot 10%, bimbingan teknis dengan bobot 15% dan pemberian paket edukasi dengan bobot 6,17%. Jika dibandingkan dengan rencana aksi perjanjian kinerja maka terdapat tahapan kegiatan yang tidak tercapai yaitu pembentukan tim keamanan Pangan sekolah dengan bobot 5%. Namun selain tahapan yang tidak terlaksana sesuai target, terdapat tahapan yang terlaksana lebih awal dibandingkan dengan target yaitu pemberian paket edukasi produk dengan bobot sebesar 6,17%.

Tercapainya target sampai dengan triwulan II diantaranya dipengaruhi oleh penjadwalan ulang kegiatan atas tahapan yang gagal terlaksana pada triwulan I akibat cuaca buruk sehingga petugas tidak dapat menjangkau tempat pelaksanaan yang berada di tarempa kabupaten Anambas. Selain itu koordinasi dilakukan dengan stake holder kegiatan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Pada triwulan II Balai POM di Batam telah melaksanakan tahapan-tahapan sesuai yang direncanakan. Dengan ditemukannya kendala yang terjadi pada periode sebelumnya yang menyebabkan adanya tahapan kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan maka Balai POM di Batam melaksanakan penjadwalan ulang kegiatan serta kordinasi dengan seluruh stake holder untuk melaksanakan tahapan kegiatan dengan jadwal terbaru

**d. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Untuk mencapai target indikator kinerja jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman maka Balai POM di Batam akan melaksanakan tahapan selanjutnya dan tahapan yang telah dilakukan penjadwalan ulang

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan penjadwalan ulang tahapan kegiatan dan mengkomunikasikannya ke stake holder terkait.	Telah dilakukan penjadwalan ulang dan telah dilaksanakan sehingga target triwulan II dapat dicapai		

**Tabel 44**  
**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya**

## 19. Jumlah desa pangan aman

### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
24	65,00	-	-	56,67	87,18	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	-	-

**Tabel 45**

#### ***Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Desa Pangan Aman***

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- 1) kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Kegiatan dalam rangkaian mencapai indikator ini memiliki 8 tahapan, yaitu :

1. Adokasi Kelembagaan Desa dengan bobot sebesar 20%
2. Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dlldengan bobot sebesar 5%
3. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dengan bobot sebesar 15%
4. Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas dengan bobot sebesar 15%
5. Fasilitasi Keamanan Pangan dengan bobot sebesar 10%
6. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan dengan bobot sebesar 10%

7. Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor) dengan bobot sebesar 15%
8. Pengawasan tahun sebelumnya dengan bobot sebesar 10%

Realisasi tahapan kegiatan sampai dengan triwulan II sebesar 56.67% dari target sebesar 65% atau dengan capaian sebesar 87.18% (Belum Memenuhi Ekspektasi). Jika dibandingkan dengan target tahunan dimana seluruh tahapan kegiatan harus terlaksana (100%) maka capaian sampai dengan triwulan II sebesar 56.67%.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sampai dengan triwulan II, tahapan indikator kinerja jumlah desa pangan aman yang telah terlaksana adalah advokasi dengan bobot 20%, pengadaan gimmick dengan bobot 5%, pelatihan kader keamanan pangan dengan bobot 15%, bimtek komunitas dengan bobot 10%, fasilitas keamanan pangan dengan bobot 3,33% dan intensifikasi pengawasan dengan bobot 3,33%.

Sedangkan tahapan yang tidak terlaksana sesuai jadwal/perencanaan yaitu bimtek komunitas seharusnya 15% namun terealisasi 10%, tahapan fasilitas keamanan pangan seharusnya 5% namun terealisasi 3,33% dan intensifikasi pengawasan seharusnya 5% namun terealisasi 3,33%.

Terdapat 2 desa/kelurahan yang belum dilaksanakan Bimtek Komunitas, Fasilitasi dan Intesifikasi pengawasan karena pihak desa/kelurahan meminta jadwal dimundurkan karena libur sekolah. Banyak kader yang berada di luar kota.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Sampai dengan triwulan II tahun 2023 Balai POM di Batam melakukan tahapan kegiatan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Badan POM (pusat). Dalam pelaksanaannya Balai POM di Batam aktif berkomunikasi dengan stake holder terkait untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan

**d. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Berdasarkan hasil evaluasi triwulan II tahun 2023 dan sebagai upaya peningkatan kinerja, maka Balai POM di Batam akan melanjutkan tahapan

kegiatan sesuai perencanaan diantaranya adalah pada bulan juli akan dilanjutkan bimtek komunitas dan fasilitasi terhadap 2 desa lagi yaitu Kel Tarempa dan desa Tarempa Barat daya. Balai POM di Batam juga akan melaksanakan monitoring dan evaluasi setiap bulannya.

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan monitoring bukan hanya terhadap kader saja, tetapi TIM KPD juga</li> <li>- Memastikan Desa/Kelurahan memiliki program KPD mandiri yang ditandatangani Ketua TIM KPD (Kades/Lurah) dan diserahkan kepada Balai POM di Batam</li> </ul>		RATL akan dilaksanakan pada tahap pengawalan yang sudah dijadwalkan pada bulan Oktober - November.	TW IV
2	Melanjutkan tahapan kegiatan sesuai perencanaan dan melakukan monitoring setiap bulannya	Beberapa tahapan telah dilaksanakan dan telah dilakukan Monev setiap bulannya		

**Tabel 46**  
**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya**

## 20. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
4	75,00	-	-	75,00	100,00	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	-	-

**Tabel 47**

#### ***Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya***

Pasar yang menjadi target di indikator ini adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman dari bahan berbahaya jika pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Kriteria Pasar Aman meliputi :

- Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
- Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
- Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

Untuk mencapai pasar aman dari bahan berbahaya, Balai POM di Batam akan melakukan beberapa tahapan kegiatan, yaitu :

1. Advokasi dengan bobot sebesar 20%
2. Survey Pasar dengan bobot sebesar 5%

3. Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator dengan bobot sebesar 15%
4. Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar dengan bobot sebesar 20%
5. Penyuluhan dengan bobot sebesar 5%
6. Kampanye dengan bobot sebesar 5%
7. Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar dengan bobot sebesar 20%
8. Lomba Pasar Aman dengan bobot sebesar 10%

Realisasi tahapan kegiatan sampai dengan triwulan II tahun 2023 sebesar 75% dari target sebesar 75% atau dengan capaian sebesar 100% (Memenuhi Ekspektasi). Jika dibandingkan dengan target tahun 2023 sebesar 100% atau seluruhnya tahapan kegiatan harus terlaksana maka capaian sampai dengan triwulan II sebesar 75%.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sesuai dengan rencana aksi perjanjian kinerja, rencana pelaksanaan tahapan kegiatan pada triwulan II tahun 2023 telah disusun dan tahapan kegiatan yang dapat dilaksanakan. Adapun rencana dan realisasi pelaksanaan tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Rencana	Realisasi
1	Adokasi	20,00	20	20
2	Survey Pasar	5,00	5	5
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00	15	15
4	Sampling dan pengujian Tahap 1	15,00	15	15
5	Penyuluhan	10,00	10	10
6	Kampanye	10,00	10	10
<b>JUMLAH</b>			<b>75</b>	<b>75</b>

**Tabel 48**

***Perbandingan rencana dan realisasi pasar aman dari bahan berbahaya***

Melihat tabel di atas, seluruh tahapan kegiatan yang direncanakan dilaksanakan sampai dengan triwulan II seluruhnya dapat terlaksana. Hal tersebut dapat dicapai dengan terus melakukan evaluasi dan menindaklanjuti evaluasi periode sebelumnya. Berdasarkan evaluasi triwulan sebelumnya terdapat ada tiga tahapan kegiatan yang tidak terlaksana sehingga realisasi triwulan sebelumnya

dibawah target yang telah ditetapkan. Tidak dapat dilaksanakan tahapan kegiatan tersebut dikarenakan terjadinya cuaca buruk sehingga petugas tidak dapat menjangkau tempat pelaksanaan yang berada di tarempa kabupaten Anambas. Oleh karena itu pada triwulan II Balai POM di Batam melakukan penjadwalan ulang kegiatan dengan terus berkoordinasi dengan stake holder kegiatan terkait sehingga sampai dengan triwulan II, seluruh tahapan yang ditargetkan selesai terlaksana.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Untuk mencapai target tahun 2023 Balai POM di Batam telah melaksanakan persiapan diantaranya dengan menyusun Rencana Pelaksanaan, pengadaan barang pendukung serta aktif berkomunikasi dengan stake holder terkait untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan. Dengan tidak tercapainya target pada triwulan sebelumnya maka pada triwulan II Balai POM di Batam telah melakukan penjadwalan ulang serta berkoordinasi dengan stake holder terkait sehingga seluruh tahapan yang ditargetkan dapat diselesaikan.

**f. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Berdasarkan hasil evaluasi triwulan II tahun 2023 dan sebagai upaya peningkatan kinerja, maka Balai POM di Batam akan melakukan penjadwalan ulang tahapan kegiatan dan mengkomunikasikannya ke stake holder terkait.

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Petugas BPOM yang melaksanakan penyuluhan memperhitungkan jumlah pedagang yang akan diberikan penyuluhan sehingga bias diberikan	Kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan pada bulan Mei. Pada pelaksanaannya petugas telah		Mei

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
	materi ke satu per satu pedagang	melakukannya kepada masing-masing		
2	Melakukan penjadwalan ulang tahapan kegiatan dan mengkomunikasikannya ke stake holder terkait	Telah dilakukan penjadwalan ulang dan berkoordinasi dengan stake holder terkait sehingga seluruh tahapan kegiatan yang ditargetkan telah terlaksana		

**Tabel 49**  
**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya**

### Sasaran Kegiatan 5

#### Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam

#### 21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

##### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
100	45,73	-	-	43,97	96,14	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	43,97	Tidak Efektif x < 80%

**Tabel 50**  
**Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar**

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\% \text{diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{dijui (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100$$

$$\% \text{Obat diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

Realisasi pada triwulan II tahun 2023 ini sebesar 43.97% dari target 45.73% atau dengan capaian sebesar 96.14% dengan kriteria *belum memenuhi ekspektasi*. Jika dibandingkan dengan target tahunan sebesar 100%, maka capaian sebesar 43.97%.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada triwulan II tahun 2023, realisasi jumlah sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

TW II (Januari - Juni)				
Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel yang diperiksa 1 tahun	Target sampel yang diuji 1 tahun	%
584	592	1169	1559	43.97

**Tabel 51**  
**Realisasi sampel Obat diperiksa dan diuji sesuai standar**

Pemenuhan terhadap target sampel diperiksa sesuai standar dan sampel diuji sesuai standar sampai dengan triwulan II yaitu:

- Realisasi sampel diperiksa sesuai standar sebanyak 584 sampel dari target sebanyak 584 sampel atau 100%
- Realisasi sampel diuji sesuai standar sebanyak 592 sampel dari target sebanyak 647 sampel atau 91,50%.

Tidak tercapainya target indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dipengaruhi oleh tidak tercapainya target di pengujian yang dipengaruhi oleh:

- Media mikrobiologi untuk uji clostridia sampel OT habis. Terdapat 15 sampel belum selesai uji. Terkait timeline akan dihitung kembali pada saat media mikro tersedia.
- Penetapan target capaian dilakukan sebelum penyusunan perencanaan pelaksanaan sehingga terjadi deviasi antara perencanaan pelaksanaan dan realisasi

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, Balai POM di Batam telah melakukan beberapa kegiatan yang mendukung capaian diantaranya:

1. Melaksanakan pemeliharaan alat laboratorium yang mengalami kerusakan
2. Melakukan pengadaan untuk barang-barang operasional laboratorium
3. Melakukan pengujian sampel di Balai lain untuk sampel yang tidak dapat dilakukan pengujian di laboratorium BPOM di Batam
4. Melaksanakan pelatihan untuk personil laboratorium
5. Melaksanakan kalibrasi alat laboratorium
6. Melaksanakan rapat koordinasi terkait regionalisasi laboraorium

**d. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Berdasarkan hasil evaluasi triwulan II tahun 2023, atas kendala yang terjadi yaitu media mikrobiologi untuk uji clostridia yang habis, Balai POM di Batam telah melakukan upaya-upaya diantaranya yaitu menghubungi beberapa Balai POM lain untuk mencoba melakukan peminjaman media mikro tersebut. Namun Balai POM lain yang dihubungi juga tidak memiliki kelebihan stok. Dengan kondisi yang ada saat ini maka Balai POM di Batam akan melakukan cut off untuk timeline pengujian sampel Obat Tradisional yang diuji mikrobiologi.

Pengujian akan dilaksanakan pada saat media mikrobiologi yang sudah dilakukan pemesanan diterima di Balai POM di Batam.

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	perbaiki microwave yang ditargetkan selesai pada bulan Mei tahun 2023.	Microwave telah selesai diperbaiki pada 23 Mei 2023		

**Tabel 52**

*Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya*

**22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar**

**a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023**

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
100	56,21	-	-	52,47	93,35	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	52,47	Tidak Efektif x < 80%

**Tabel 53**

*Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar*

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{ diuji (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Makanan diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

Realisasi indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan II tahun 2023 sebesar 52.47% dari target sebesar 56.21% atau dengan capaian 93.35% kriteria *belum memenuhi ekspektasi*. Apabila dibandingkan dengan target tahunan sebesar 100% maka capaian sampai dengan triwulan II sebesar 52.47%.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada triwulan II tahun 2023, realisasi jumlah sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

S.d TW II (Januari - Juni)				
Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel yang diperiksa 1 tahun	Target sampel yang diuji 1 tahun	%
147	164	234	406	51.61

**Tabel 54**  
**Realisasi Sampel Makanan Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar**

Pemenuhan terhadap target sampel diperiksa sesuai standar dan sampel diuji sesuai standar sampai dengan triwulan II yaitu:

- Realisasi sampel diperiksa sesuai standar sebanyak 147 sampel dari target sebanyak 234 sampel atau 62,82%
- Realisasi sampel diuji sesuai standar sebanyak 164 sampel dari target sebanyak 406 sampel atau 40,42%.

Berdasarkan data di atas, realisasi sampel diperiksa sesuai standar telah melebihi target yang ditetapkan sampai triwulan II. Sedangkan untuk sampel yang diuji sesuai standar hanya tercapai sebanyak 40.42%. Tidak tercapainya

target sampel yang diuji sesuai standar dikarenakan target yang ditetapkan pada rencana aksi perjanjian kinerja dilakukan sebelum rencana pelaksanaan sampel regionalisasi laboratorium ditetapkan sehingga terjadi GAP antara target pada rencana aksi perjanjian kinerja dengan rencana pelaksanaan sampel regionalisasi laboratorium. Sampai dengan triwulan II, belum terdapat sampel yang timeline pengujiannya terlewat.

**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, Balai POM di Batam telah melakukan beberapa kegiatan yang mendukung capaian diantaranya:

1. Melaksanakan pemeliharaan alat laboratorium yang mengalami kerusakan
2. Melakukan pengadaan untuk barang-barang operasional laboratorium
3. Melakukan pengujian sampel di Balai lain untuk sampel yang tidak dapat dilakukan pengujian di laboratorium BPOM di Batam
4. Melaksanakan peningkatan kompetensi personil laboratorium
5. Melaksanakan kalibrasi laboratorium.
6. Melaksanakan rapat koordinasi terkait regionalisasi laboraorium

Meskipun target triwulan I dapat dicapai, Balai POM di Batam mengidentifikasi potensi kendala yang dapat menghambat pencapaian target kedepannya yaitu

**g. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Berdasarkan hasil evaluasi triwulan II tahun 2023 dan sebagai upaya peningkatan kinerja, maka Balai POM di Batam akan melakukan sampling, pemeriksaan dan pengujian sampel sesuai dengan rencana pelaksanaa yang telah ditetapkan. Selain itu monitoring dan evaluasi akan terus dilakukan setiap bulan.

**c. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan perbaikan kerusakan alat laboratorium berupa microwave.	Microwave telah selesai diperbaiki pada 23 Mei 2023		

**Tabel 55**  
**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya**

**Sasaran Kegiatan 7**

**Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam**

**23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan**

**a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023**

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
77	38,75	-	-	65,97	170,25	Tidak Dapat Disimpulkan $x > 120\%$	85,68	Belum memenuhi ekspektasi ( $80\% \leq x < 100\%$ )

**Tabel 56**  
**Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan**

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:

- a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum)
- c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan Surat Perintah Penghentian Penyidikan (SP3), apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Target jumlah perkara tahun 2023 sebanyak 5 perkara.

Realisasi indikator persentase keberhasilan penindakan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan sampai dengan triwulan II sebesar 65.97% dari target triwulan II sebesar 38.75% dengan capaian terhadap target sebesar 170.25% (*tidak dapat disimpulkan*). Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2023 sebesar 77%, maka capaian sampai dengan triwulan II tahun 2023 sebesar 85.68%.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Realisasi jumlah perkara pada triwulan II tahun 2023 sebanyak 4 perkara tahun berjalan yang masing-masing berada di tahap SPDP sebanyak 1 perkara, tahap P21 sebanyak 1 perkara, tahap II sebanyak 1 perkara dan tahap putusan pengadilan sebanyak 1 perkara. Terkait dengan perkara yang sudah tahap putusan pengadilan, pada tabel perhitungan persentase keberhasilan penindakan masuk ke dalam tahap II. Selain perkara tahun 2023, terdapat satu perkara carry over yang progress menjadi tahap II. Dengan progres tersebut persentase keberhasilan penindakan sebesar 65.97% atau melebihi target yang telah ditetapkan. Adapun detail data progress perkara sampai dengan triwulan II adalah sebagai berikut:

Tahapan	S.D. JUNI										
	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
	Perkara tahun Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan	Perkara Carry Over							
SPDP	5	1	1	0	1.00		0.15	15.00%	79.17%	83.33%	65.97
Tahap I			0	0	0.75	0.20	0.4	31.67%			
P21			1	0	0.75	0.20	0.3	23.75%			
Tahap II			2	1	0.50	0.20	0.15	8.75%			
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>1</b>							

**Tabel 57**  
**Realisasi Perkara Dan Progres Tahapan Perkara**

Tercapainya target triwulan II berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dengan mengintensifkan patroli siber, operasi intelijen dan proses pemberkasan.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

1. Monitoring dan evaluasi secara berkala dilakukan secara bulanan dan triwulanan.
2. Melakukan koordinasi berkelanjutan dan yang baik dengan lintas Sektor dari Criminal Justice System.
3. Pelaksanaan patroli siber yang terus dilakukan dengan melakukan verifikasi lapangan.
4. Pelaksanaan operasi intelijen yang terus dilakukan.

**d. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Berdasarkan hasil evaluasi triwulan II tahun 2023 dan sebagai upaya peningkatan kinerja, maka Balai POM di Batam akan melakukan Monitoring dan evaluasi secara berkala dilakukan secara bulanan dan triwulanan dan melakukan pelaksanaan operasi intelijen secara terus menerus untuk mengidentifikasi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi terkait Obat dan Makanan.

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melanjutkan perkara tahapan perkara serta melaksanakan operasi intelijen untuk mendeteksi pelanggaran-pelanggaran terkait Obat dan Makanan	Dengan naiknya persentase keberhasilan penindakan pada triwulan II jika dibandingkan triwulan I, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kemajuan tahapan perkara. Selain itu juga terdapat penambahan jumlah perkara, dimana hal tersebut tidak terlepas dari opresai intelijen yang dilakukan	-	-

**Tabel 58**

***Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya***

## Sasaran Kegiatan 8

### Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Batam Yang Optimal

#### 24. Indeks RB Balai POM di Batam

##### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
83,80		-	-	-	-	-	-	-

**Tabel 59**

#### ***Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks RB Balai POM Di Batam***

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan

pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

Nilai Reformasi Birokrasi akan dikeluarkan oleh Inspektorat Utama pada triwulan IV sehingga belum ada evaluasi pada triwulan ini. Namun dapat dilaporkan bahwa dalam upaya pencapaian target Balai POM di Batam telah melaksanakan Desk PMPZI bersama APIP Badan POM dengan hasil MS sehingga Balai POM di Batam menjadi salah satu UPT yang diajukan untuk meraih WBK di tahun 2023.

## 25. Nilai AKIP Balai POM di Batam

### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
80,60	-	-	-	-	-	-	-	-

**Tabel 60**

**Realisasi Dan Capaian Indikator Nilai AKIP Balai POM Di Batam**

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP):

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
  - a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
  - b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
  - a. Pemenuhan pengukuran (5%)
  - b. Kualitas pengukuran (12,5%)
  - c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
  - a. Pemenuhan pelaporan (3%)
  - b. Kualitas pelaporan (7,5%)
  - c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
  - a. Pemenuhan evaluasi (2%)
  - b. Kualitas evaluasi (5%)
  - c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
  - a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
  - b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
  - c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

Nilai AKIP akan dikeluarkan oleh Inspektorat Utama pada triwulan IV sehingga belum ada evaluasi sampai triwulan ini. Untuk memperbaiki SAKIP, Balai POM di Batam telah menindaklanjuti rekomendasi evaluasi SAKIP tahun 2022. Selain

itu, Balai POM di Batam telah melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja pada tahun 2023. Beberapa progress yang telah terlihat seperti pada triwulan II tahun 2023 sebanyak 75% indikator kinerja memenuhi ekspektasi, meningkat jika dibandingkan realisasi triwulan IV tahun 2022 yang hanya 62,07% indikator kinerja. Terdapat beberapa indikator kinerja yang sebelumnya tidak mencapai target, pada triwulan II tahun 2023 ini mencapai target yang ditetapkan.

## **Sasaran Kegiatan 9**

### **Terwujudnya SDM Balai POM di Batam Yang Berkinerja Optimal**

#### **26. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam**

##### **a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023**

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
85,75		-	-	-	-	-	-	-

**Tabel 61**

#### **Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam**

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Indeks Profesionalitas ASN didapat dari Laporan hasil evaluasi dari Biro Umum dan SDM akan dikeluarkan triwulan IV sehingga belum ada evaluasi sampai triwulan ini. Namun dapat diinformasikan, sebagai upaya untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan Balai POM di Batam melaksanakan berbagai bentuk upaya-upaya seperti:

1. Terdapat beberapa pegawai yang sedang melaksanakan tugas belajar. Balai POM di Batam juga memberikan peluang kepada pegawainya untuk meningkatkan kualifikasi dengan melaksanakan tugas belajar. Informasi-informasi terkait beasiswa rutin diberikan kepada seluruh pegawai diantaranya melalui Whatsapp grup.
2. Seluruh pegawai Balai POM di Batam ditargetkan jumlah jam pelajaran untuk peningkatan kompetensi
3. Seluruh kinerja pegawai diukur dan dievaluasi setiap triwulanan atas target yang telah ditetapkan pada awal tahun melalui cascading dan dialog kinerja
4. Evaluasi kedisiplinan secara periodik dilakukan. Dan sampai saat ini, belum ada pegawai Balai POM di Batam yang terkena hukuman disiplin

**Sasaran Kegiatan 10**  
**Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data Dan Informasi**  
**Pengawasan Obat dan Makanan**

**27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar**

**a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023**

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
85		-	-	-	-	-	-	-

**Tabel 62**

**Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP**

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Nilai Indikator ini diperoleh dari nilai asesment Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional pada triwulan IV. Beberapa kegiatan terkait GLP telah dilaksanakan diantaranya pelatihan internal, kalibrasi alat, verifikasi MA, Uji profisiensi.

Sampai dengan Juni 2023 nilai GLP Balai POM di Batam sebesar 82 dari target 85. Dalam upaya peningkatan nilai GLP, ditemukan kendala yaitu untuk di laboratorium pangan, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan peningkatan pemenuhan ruang lingkup terkendala alat yang tidak ada seperti ICP MS dan LC MSMS, sedangkan di laboratorium obat terkendala zat aktif yang tidak ada di pasaran

Pada tahun 2023, Balai POM di Batam tidak mendapatkan anggaran untuk pengadaan alat laboratorium sehingga kendala tidak dapat diatasi dan target tahun 2023 sebesar 85 diperkirakan sulit tercapai. Berdasarkan kondisi tersebut di atas, perlu dilakukannya penyesuaian target Balai POM di Batam. Mengingat target 2023 tidak dapat disesuaikan, maka target tahun 2024 diusulkan untuk disesuaikan menjadi 85

## 28. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal

### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
2,50	2,50	-	-	2,38	95,20	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	95,20	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)

**Tabel 63**

### ***Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Balai POM Di Batam Yang Optimal***

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
  - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
  - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
  - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
  - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
  - Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
    - a. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
    - b. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
  - Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
  - Pusat : email dan dashboard BCC
  - Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Nilai Assessment Pusat Data dan Informasi Nasional terhadap Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam triwulan II tahun 2023 adalah sebesar 2.38 dari target triwulan II maupun tahunan sebesar 2.5 atau dengan capaian sebesar 95.20% dengan kriteria *belum memenuhi ekspektasi*.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Rincian nilai Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam berdasarkan [command-center.pom.go.id](http://command-center.pom.go.id) adalah sebagai berikut:

Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah	Total Nilai $i i = \frac{c + h}{2}$
SIPT (a)	SPIMKer (b)	$c = a + b$	Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BOC (f)	Berita Aktual (g)	$h = \frac{d+e+f+g}{4}$	
80%	20%							
1.6	0.4	2	3	3	3	2	2.75	2.38

**Tabel 64**  
**Nilai pengelolaan data dan informasi**

Realisasi pada triwulan II sebesar 2.38 tidak mampu mencapai target yang ditetapkan sebesar 2.5. Sampai dengan triwulan II nilai yang mampu diperoleh secara maksimal adalah pemanfaatan email, sharing folder dan dashboard BOC. Sedangkan nilai SIPT, SPIMKer dan Berita Aktual belum berada dibawah target yang ditetapkan. Evaluasi atas nilai -nilai yang tidak optimal diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Terkait dengan berita aktual adanya perubahan alamat subsite namun petugas belum terinformasi sehingga upaya upload berita tidak bias. Hal ini menyebabkan pada bulan Mei, tidak ada berita aktual yang terupload. Berita

pada bulan Mei diupload pada bulan Juni, namun berita tersebut tidak menjadi perhitungan.

2. Terdapat data pada aplikasi SPIMKer yang diverifikasi melebihi 30 hari kalender.
3. Untuk perhitungan realisasi SIPT diperlukan klarifikasi ke Pusdatin.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program/kegiatan yang menunjang capaian indikator ini adalah

1. Apel pagi online setiap hari senin yang link zoom meetingnya dikirim ke email corporate masing-masing pegawai dengan harapan minimal satu minggu sekali pegawai log in ke email masing-masing
2. Penerbitan Nota Dinas Kepala Balai POM di Batam yang menetapkan target level aktifitas dari pemanfaatan aplikasi dan pembaharuan informasi yang telah dilakukan dari tahun 2022.
3. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala
4. Meningkatkan penggunaan dashboard untuk penelusuran produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.

**d. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Berdasarkan hasil evaluasi triwulan II tahun 2023 dan sebagai upaya peningkatan kinerja, maka Balai POM di Batam akan melaksanakan:

1. Melakukan monitoring terhadap jumlah upload dan jumlah viewer berita aktual di subsite setiap bulannya
2. Pada rapat evaluasi triwulan II, Kepala Balai telah memerintahkan PIC SPIMker untuk lebih intensif memeriksa dan memverifikasi data yang ada pada aplikasi SPIMKer.

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	- Akan fokus kepada peningkatan pemanfaatan SPIMKER baik verifikasi data maupun pengiriman data oleh Rumah Sakit	Telah dilakukan klaifikasi SPIMker ke pusdatin. Dan ditemukan data yang verifikasi melebihi 30 hari kalender		
2	Berita aktual akan dimandatorikan ke setiap substansi minimal 10 berita: a. Infokom 5 b. Pengujian 2 c. Pemeriksaan 2 d. TU 1 e. Penindakan 1		Belum semua substansi mengupload berita aktual dikarenakan terbatasnya/belum dipahaminya kegiatan yang dapat diberitakan	

**Tabel 65**  
**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya**

## Sasaran Kegiatan 11

### Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam Secara Akuntabel

#### 29. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam

##### a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2023

Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
92,50	66,21	-	-	77,70	117,35	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	84,00	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)

**Tabel 66**

#### **Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam**

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 8 (delapan) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), adalah:

- 1) Revisi DIPA
- 2) Deviasi Halaman III DIPA
- 3) Penyerapan Anggaran
- 4) Belanja Kontraktual
- 5) Penyelesaian Tagihan
- 6) Pengelolaan UP dan TUP
- 7) Dispensasi SPM
- 8) Capaian Output

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, Efisiensi.

Pada triwulan II tahun 2023, nilai IKPA Balai POM di Batam sebesar 97.69 seperti yang dapat dilihat pada aplikasi OMSPAN.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

#### INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : JUNI

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM				
1	137	063	672838	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM	Nilai	100.00	87.88	100.00	100.00	100.00	94.93	100.00	97.63	97.69	100%	97.69
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	8.79	20.00	10.00	10.00	9.49	5.00	24.41			
					Nilai Aspek	93.94		98.99					97.63			

**Gambar 7**  
**Nilai IKPA Balai POM di Batam Triwulan II tahun 2023**

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Balai POM di Batam Triwulan II tahun 2023 sebesar 64.37. Dari Nilai EKA dan IKPA triwulan II, didapatkan Nilai Kinerja Anggaran sebesar 77.70 dari target sebesar 66.21 atau dengan capaian sebesar 117.35% dengan kriteria *Memenuhi Ekspektasi*. Jika dibandingkan dengan target tahunan sebesar 92.50 maka capaian sebesar 84.00%.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Tercapainya target Nilai Kinerja Anggaran ini disebabkan karena nilai EKA maupun IKPA dapat optimal. Hal-hal yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

- Penyusunan Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun oleh Ketua Tim dan Pejabat Pembuat Komitmen. Rencana Penarikan Dana yang disusun dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti target minimal agar nilai IKPA dan EKA maksimal, kondisi internal Balai dan peraturan-peraturan yang berlaku sehingga rencana tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. RPD yang telah

disusun menjadi acuan bagi ketua tim dalam pelaksanaan dan pencairan anggaran sekaligus menjadi komitmen ketua tim kepada Kepala Balai untuk dilaksanakan

- Percepatan pelaksanaan pengadaan. Sampai dengan triwulan II, sebagian besar pengadaan khususnya kontraktual dan belanja modal telah terlaksana. Untuk belanja modal target output telah terealisasi sebesar 95.24%. Hal ini berpengaruh kepada beberapa indikator IKPA seperti capaian output dan penyerapan anggaran.
- Perbaikan pengelolaan UP dan TUP. Perbaikan ini ditandai dengan meningkatnya nilai Pengelolaan UP dan TUP. Pada 30 Mei 2023 telah dilakukan rapat terkait keuangan Balai POM di Batam yang didalamnya membahas terkait penggunaan UP/TUP yang sebelumnya belum optimal. Dalam rapat itu, Kepala Balai memerintahkan:
  - Tahun depan UP diajukan tidak perlu sebanyak tahun ini. Diperhitungkan kembali dengan lebih teliti
  - Pada tahun ini, nilai revolving terus ditingkatkan dengan masing-masing substansi untuk berkomitmen mencairkan anggaran sesuai rencana.
  - Tim Keuangan membuat pengawasan tambahan yakni penggunaan Karwas GUP terkait penggunaan UP/TUP yang dapat diakses oleh KPA, PPK, PJK dan seluruh ketua tim. Karwas GUP memuat informasi UP yang dikelola, target revolving UP, dan kuitansi yang sudah masuk. Karwas GUP telah disosialisasikan kepada seluruh PJK, PPK dan personil terkait lainnya
- Revisi DIPA dilakukan tidak melebihi kuota yang telah ditetapkan. Dengan penganggaran yang baik sehingga Revisi DIPA dapat dilakukan dengan tidak melebihi batas frekuensi yang ditetapkan
- Monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan. Secara bulanan Kepala Balai beserta seluruh ketua tim melakukan monitoring dan evaluasi terhadap indikator kinerja yang didalamnya termasuk kinerja keuangan.
- Terdapat kesepakatan dalam penyusunan rencana realisasi dan pertanggungjawabannya dengan tim keuangan

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

- Menyusun Plan of Action/Rencana Penarikan DIPA dilakukan oleh secara baik
- Melaksanakan Revisi anggaran secara periodik berdasarkan hasil evaluasi anggaran
- Melakukan pembaharuan Plan of Action secara periodik untuk menyesuaikan dengan kondisi terbaru.
- Dilakukannya rapat rencana kinerja secara berjenjang dari tingkat balai sampai dengan tingkat substansi.
- Kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja dan anggaran yang dilakukan setiap bulan.
- Pengendalian UP/TUP oleh bendahara secara lebih ketat dengan memonitoring dan membagikan hasil monitoring di WA grup yang beranggotakan Penanggung Jawab kegiatan
- Pemantauan dan pelaporan realisasi output secara berkala dan tepat waktu

**d. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan**

Berdasarkan hasil evaluasi triwulan II tahun 2023 dan sebagai upaya peningkatan kinerja, maka Balai POM di Batam akan melaksanakan:

1. Monitoring rutin terkait penggunaan uang persediaan menggunakan tools yang telah digunakan oleh pengelola keuangan untuk mencegah terlambatnya revolving uang persediaan
2. Melakukan penyesuaian Rencana Penarikan Dana/Plan Of Action dengan kondisi terkini
3. Melakukan Revisi Hal III DIPA
4. Melaksanakan monitoring dan evaluasi setiap bulan
5. Melakukan optimalisasi anggaran sisa pengadaan

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	<p>Perlunya percepatan dan penyelesaian belanja modal pada Triwulan II:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan booth pameran yang disertai kebutuhan dalam pelaksanaan KIE, contoh: tenda</li> <li>• Pengadaan seperti CCTV, Meja Maket, Stand Brakaed TV agar segera dikoordinasikan dengan pengguna barang untuk spesifikasi barang yang dibutuhkan.</li> <li>• Pengadaan alat pengolah data agar dikoordinasikan dengan Unit pusat terkait skema pengadaannya</li> <li>• Pengadaan buku pustaka dialihkan ke kebutuhan</li> </ul>	<p>Pengadaan belanja modal telah sebagian besar terlaksana dengan persentase realisasi output 95.24%. Untuk pengadaan modal lainnya yaitu stand pameran sedang dalam tahap pelaksanaan oleh penyedia. Untuk pengadaan buku pustaka telah dilakukan revisi ke UPS dan akan diproses pada triwulan III.</p>	-	-

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
	lebih mendesak seperti UPS alat laboratorium <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengadaan Sepeda Motor yang agar lebih cepat dilaksanakan</li></ul>			

**Tabel 67**

**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya**

## B. REALISASI ANGGARAN

Pagu		Realisasi	Persentase Realisasi Terhadap Pagu Akhir
Awal	Akhir		
22.295.115.000	<b>22.295.115.000</b>	<b>10.743.431.344</b>	48.19

**Tabel 68**

**Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Triwulan II Tahun 2023 secara Umum**

No	Indikator Kinerja	Pagu	Real
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat (acak)	80.773.646	23.293.037
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat (Acak)	48.920.488	15.095.454
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (targeted)	56.975.812	17.168.535
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan (targeted)	45.245.364	14.149.641
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	61.362.467	23.143.392
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	290.629.056	122.557.263
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	42.897.222	13.557.378
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	46.804.556	15.269.047
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	42.880.556	13.541.044
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	9.375.000	5.829.000
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.767.967	3.725.467
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	292.844.667	43.495.225
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	89.485.530	30.867.202

No	Indikator Kinerja	Pagu	Real
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	728.443.970	334.925.145
15	Indeks Pelayanan Publik	23.944.467	10.621.392
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar	116.398.667	70.281.117
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (Pusat)	114.914.500	70.046.329
18	Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	885.653.000	367.189.186
19	Jumlah Desa Aman Pangan	1.180.115.000	495.750.730
20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	124.814.000	67.938.530
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1.713.249.364	1.001.313.169
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	482.134.636	344.636.773
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan makanan	880.284.000	251.531.425
24	Indeks RB	3.337.825.131	1.512.150.650
25	Nilai AKIP	97.011.000	56.111.252
26	Indeks Profesionalitas ASN	8.802.972.467	4.631.178.068
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	681.704.000	232.658.945
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	98.040.000	54.631.125
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	1.859.648.467	901.261.156
<b>TOTAL</b>		<b>22.295.115.000</b>	<b>10.743.916.677</b>

**Tabel 69**  
**Realisasi Anggaran Balai POM Di Batam Triwulan II Tahun 2023 Per Indikator Kinerja**

	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Pagu</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	293.277.777,78	92.850.058,78	31,659
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	290.629.055,56	122.557.262,72	42,170
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	132.582.333,33	42.367.469,00	31,956
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	1.320.260.267,83	499.744.549,17	37,852
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	2.305.496.500,00	1.000.924.774,17	43,415
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	2.195.384.000,00	1.345.949.942,00	61,308
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	880.284.000,00	251.531.425,00	28,574

	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Pagu</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	3.434.836.131,00	1.568.261.902,00	45,658
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	8.802.972.467,25	4.631.178.068,25	52,609
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	779.744.000,00	287.290.070,00	36,844
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	1.859.648.467,25	901.261.156,25	48,464
	<b>JUMLAH</b>	<b>22.295.115.000,00</b>	<b>10.743.916.677,33</b>	<b>48,19</b>

**Tabel 70**  
**Realisasi Anggaran Balai POM Di Batam Triwulan II Tahun 2023**  
**Per Sasaran Kegiatan**

Anggaran awal Balai POM di Batam Tahun anggaran 2023 adalah sebesar Rp22.295.115.000,-. Sampai dengan triwulan II realisasi anggaran sebesar Rp10.743.916.677,33,- atau dengan persentase realisasi sebesar 48.19% dibandingkan dengan pagu akhir.

Melihat realisasi tersebut dan realisasi per indikator kinerja, anggaran yang diberikan sudah digunakan secara optimal dalam menjalankan tugas dan fungsi Balai POM di Batam. Upaya-upaya yang dilakukan Balai POM di Batam dalam pengelolaan anggaran di sampai dengan triwulan II tahun 2023 diantaranya adalah:

- Pelaksanaan anggaran dijadikan salah satu tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment untuk kinerja substansi dan sub bagian
- Menetapkan dan memperbaharui Plan of Action untuk seluruh kegiatan dan anggaran
- Melakukan monitoring setiap bulan dan evaluasi pelaksanaan anggaran, capaian kinerja dan progress pengadaan setiap triwulanan
- Melaksanakan mekanisme anggaran yang sifatnya mempercepat proses pelaksanaan

- Mempercepat proses pengadaan

### C. Analisis Efisiensi Kegiatan

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut:

$$\text{IE} = \frac{\% \text{ CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ CAPAIAN INPUT}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\text{SE} = \frac{\% \text{ RENCANA CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ RENCANA CAPAIAN INPUT}}$$

$$\text{SE} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Efisiensi ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

**Apabila  $IE \geq SE$  : kegiatan efisien**  
**Apabila  $IE < SE$  : kegiatan tidak efisien**

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

KEGIATAN	TINGKAT EFISIENSI	KATEGORI
Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (AEA.001)	1,13	EFISIEN
Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di BPOM Batam (QCD.U69)	1,53	EFISIEN
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (BAH.001)	2,10	EFISIEN
UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (BDG.001)	-1,00	TIDAK EFISIEN
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIA.001)	-0,58	TIDAK EFISIEN
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (QIA.005)	-0,32	TIDAK EFISIEN
Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT (QIA.008)	0,18	EFISIEN
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.001)	0,35	EFISIEN
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.004)	0,28	EFISIEN

KEGIATAN	TINGKAT EFISIENSI	KATEGORI
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (BMB.001)	0,71	EFISIEN
Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (QDB.001)	-1,00	TIDAK EFISIEN
Desa Pangan Aman (QDB.002)	-1,00	TIDAK EFISIEN
Pasar aman dari bahan berbahaya (QDB.003)	-1,00	TIDAK EFISIEN
KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (QDC.001)	0,43	EFISIEN
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (BKB.001)	1,55	EFISIEN
Layanan Umum (EBA.962)	3,24	EFISIEN
Layanan Perkantoran (6384.EBA.994)	0,98	EFISIEN
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (PDD.001)	0,90	EFISIEN
Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (CAB.002)	0,77	EFISIEN
Perangkat pengolah data dan komunikasi (CAN.001)	0,62	EFISIEN

**Tabel 71**  
**Tingkat Efisiensi Per Kegiatan Triwulan II Tahun 2023**

Pada triwulan II tahun 2023, Balai POM di Batam melaksanakan 1 program, 2 (dua) kegiatan dengan 20 Rincian Ouput untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan. Sampai dengan triwulan II tahun 2023 dapat dilihat tingkat efisiensi dari masing-masing kegiatan tersebut pada tabel 71. Dari 20 rincian output (RO) terdapat 14 RO yang efisien dan 6 RO tidak efisien. Adapun hal-hal yang menyebabkan adanya RO yang tidak efektif adalah sebagai berikut:

1. Terkait RO UMKM (BDG.001), Sekolah (QDB.001), Desa (QDB.002), dan Pasar (QDB.003) penyebab tidak efisien karena untuk mengklaim output seluruh tahapan kegiatan harus terlaksana 100%. Pelaksanaan tahapan kegiatan tersebut membutuhkan waktu satu tahun anggaran, dan hal tersebut sesuai dengan pedoman dari Badan POM (pusat). Pada triwulan II

banyak tahapan kegiatan telah terlaksana sehingga terdapat anggaran yang telah terealisasi.

2. Terkait RO sampel makanan (QIA.001) dan sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan (QIA.005) realisasi anggaran lebih tinggi dibandingkan output dikarenakan pengadaan regensia dan media mikro kebutuhan satu tahun telah dilaksanakan sedangkan kegiatan sampling dan pengujian akan diselenggarakan sepanjang tahun sehingga realisasi output pada triwulan II belum seimbang dengan realisasi anggaran.

Perhitungan efisiensi ini bersifat relatif hanya dihitung berdasarkan perbandingan capaian realisasi anggaran dibandingkan dengan capaian realisasi output. Tingkat efisiensi ini dapat berubah menjadi lebih efisien maupun menjadi tidak efisien setelah audit yang dilakukan. Perhitungan tingkat efisiensi dapat dilihat dari lampiran.

## BAB IV

# PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja triwulan II tahun 2023 diukur berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 yang mengacu kepada Reviu Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024. Dalam Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan 11 Sasaran Kegiatan dan 29 indikator.

Pengukuran kinerja Balai POM di Batam pada Laporan Kinerja Interim ini dilakukan terhadap 7 sasaran kegiatan. Dari pengukuran kinerja dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat tiga sasaran kegiatan dimana pencapaian memperoleh kriteria *memenuhi ekspektasi* dengan rentang capaian pada 100% sampai dengan 120%. Pada rentang capaian tersebut dapat disimpulkan bahwa sasaran kegiatan tersebut berjalan efektif. Adapun sasaran yang dimaksud adalah:
  - Sasaran Kegiatan 1, yaitu **terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian 109.12%. Hal ini menunjukkan berdasarkan sampling dan pengujian pada triwulan II, Obat dan Makanan yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Batam mayoritas memenuhi syarat yang ditetapkan.
  - Sasaran Kegiatan 4, yaitu **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian 112.65%. Hal ini menunjukkan bahwa sarana produksi maupun distribusi obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam berdasarkan pemeriksaan pada triwulan II mayoritas memenuhi ketentuan. Selain itu tindak lanjut hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan makanan serta kegiatan sertifikasi berjalan optimal sesuai dengan yang ditargetkan.
  - Sasaran Kegiatan 11, yaitu **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel**, dengan capaian sebesar 117.35%, menunjukkan pengelolaan keuangan/anggaran pada Balai POM di Batam telah berjalan

sesuai dengan pedoman yang diberlakukan sehingga dapat mendukung pencapaian target kinerja.

2. Terdapat satu Sasaran Kegiatan di mana pencapaiannya memperoleh kriteria *tidak dapat disimpulkan* dengan persentase capaian lebih besar dari 120%. Dengan capaian tersebut sasaran kegiatan tidak dapat disimpulkan efektif ataupun tidak efektif. Adapun sasaran kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:
  - Sasaran Kegiatan 7, yaitu **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam**, dengan capaian sebesar 170.25%. Hal ini menunjukkan penindakan kejahatan oleh Balai POM di Batam pada triwulan II dapat berjalan lebih cepat dari rencana yang telah ditetapkan.
  
3. Terdapat satu Sasaran Kegiatan di mana pencapaiannya memperoleh kriteria *belum memenuhi ketentuan* dengan persentase capaian pada rentang lebih besar dari 80% dan lebih kecil dari 100%. Dengan capaian tersebut sasaran kegiatan tidak dapat disimpulkan belum efektif. Adapun sasaran kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:
  - Sasaran Kegiatan 5, yaitu **meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam**, dengan capaian sebesar 97.60% . Hal ini menunjukkan kegiatan KIE Balai POM di Batam perlu dilakukan peningkatan. Namun jika dibandingkan dengan realisasi triwulan lalu sebesar 85.15% maka ada nya peningkatan pada triwulan II
  - Sasaran Kegiatan 6, yaitu **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian sebesar 94.74%. Hal ini menunjukkan pemeriksaan dan pengujian sampel pada triwulan II perlu dilakukan peningkatan.
  - Sasaran Kegiatan 10, yaitu **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan** dengan capaian 95.2%. Hal ini menunjukkan pengelolaan data dan informasi masih membutuhkan upaya peningkatan.

## **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja pada triwulan II tahun 2023, perlu dirumuskan langkah - langkah yang akan dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja pada periode berikutnya. Berikut saran-saran untuk perbaikan kinerja periode berikutnya:

1. Perlu dilakukan tindak lanjut terkait hasil pemeriksaan sarana, terutama sarana distribusi yang realisasi masih berada dibawah target
2. Terhadap tahapan kegiatan jumlah desa pangan aman yang tidak terlaksana sesuai target, perlu dilakukan penjadwalan ulang dan dilaksanakan.
3. Perlu dilakukan upaya peningkatan terkait indikator indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal seperti peningkatan verifikasi data Spimker

# L A M P I R A N

## Lampiran 1 Perjanjian Kinerja 2023



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
BPOM di Batam  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lintang Purba Jaya, S.Farm., Apt., M.Si.

Jabatan : Kepala Balai POM di Batam

selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Batam, 30 Desember 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Lintang Purba Jaya, S.Farm., Apt., M.Si.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
BPOM di Batam

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.60
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	83
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90.20
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	73.43
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	90
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.25
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan	69

15/11/2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
makanan serta pelayanan publik	OT dan Kosmetik yang baik	
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	64
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	24
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	83.80
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80.60
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.75
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	92.50

Kegiatan :  
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :  
Rp. 27,035,701,000.00

Batam, 30 Desember 2022  
Pihak Pertama

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Lintang Purba Jaya, S.Farm., Apt., M.Si.

## Lampiran 2

### RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

BPOM di Batam

Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	46.979.162, 10
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	46.977.044, 40
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	46.956.970, 50
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	46.956.970, 50
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	46.956.970, 50
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu											83		387.480.970, 50
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan											90.20		46.956.970, 50
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan											73.43		46.956.970, 50
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT											90		46.956.970, 50
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	11.771.900, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	131.745.300, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	290.187.000, 00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	93.454.680, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Makanan yang memenuhi ketentuan													
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	601.375.320,00
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT							4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	33.568.648,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	1.79	10	31.25	31.25	31.25	43.21	56.79	71.61	82.32	93.75	93.75	69	87.056.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			93.60	93.60	93.60	93.60	93.60	93.60	93.60	93.60	93.60	93.60	24.640.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20	23.3	38.3	50	50	50	50	60	60	80	100	64	869.174.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman	20	27.5	35	35	47.50	65	67.50	72.50	75	90	100	24	1.171.863.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3.34	10.83	18.82	27.35	35.65	45.73	56.47	66.46	76.44	85.61	93.23	100	1.626.855.688,80
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4.27	14.96	24	30.38	38.15	56.21	64.61	72.57	83.32	92.67	97.23	100	580.320.311,20
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	9.44	12.78	21.67	25.63	33.13	38.75	46.22	56	63.37	72.92	75.14	77	880.284.000,00
23.	Indeks RB UPT												83.80	2.967.828.237,00
24.	Nilai AKIP UPT												80.60	87.692.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85.75	8.871.591.615,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												85	697.268.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	107.040.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		32.41	54.79	56.74	63.49	66.21	56.67	54.54	55.79	68.59	69.77	92.50	2.273.406.300,00

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	25	62.50	70	70	75	75	82.50	90	90	100	100	4	124.814.000, 00
<b>Total</b>													22.295.115.000, 00	

Batam, 30 Desember 2022  
Kepala Balai POM di Batam



Lintang Purba Jaya, S.Farm., Apt., M.Si.

### Lampiran 3

#### PENGUKURAN KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2023 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Sasaran Strategis		Indikator		Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
				2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83	83	286	316	90,51	109,04	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	109,04	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84	84	46	54	85,19	101,41	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	101,41	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	83	108	113	95,58	115,15	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	115,15	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	8	8	100,00	116,28	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	116,28	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

Sasaran Strategis	Indikator		Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
			2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	90	42	45	93,33	103,70	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	103,70	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
2	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	83		-	-	-	-	-	-	-
3	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,20		-	-	95,19	-	-	105,53	-

Sasaran Strategis	Indikator		Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023		
			2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori	
	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	73,43		-	-	-	-	-	-	-	
	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,00		-	-	-	-	-	-	-	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00	87,00	-	-	99,30	114,14	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	114,14	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,00	63,00	-	-	75,33	119,57	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	119,57	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

Sasaran Strategis	Indikator	Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023		
		2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori	
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96,00	96,00	1147	1159	98,96	103,09	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	103,09	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	26	29	90,32	138,95	Tidak Dapat Disimpulkan x > 120%	138,95	Tidak Dapat Disimpulkan x > 120%
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	71,00	240	341	70,38	99,13	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	99,13	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
	15	Indeks Pelayanan Publik	4,25		-	-	-	-	-	-	-

Sasaran Strategis	Indikator	Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023			
		2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori		
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	69,00	43,21	-	-	71,67	165,86	Tidak Dapat Disimpulkan $x > 120\%$		Tidak Efektif $x < 80\%$	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,60	93,60	-	-	94,20	100,64	Memenuhi ekspektasi $(100\% \leq x \leq 120\%)$	100,64	Memenuhi ekspektasi $(100\% \leq x \leq 120\%)$
	18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	64,00	50,00	-	-	51,30	102,59	Memenuhi ekspektasi $(100\% \leq x \leq 120\%)$	51,30	Tidak Efektif $x < 80\%$	
	19	Jumlah desa pangan aman	24,00	65,00	-	-	56,67	87,18	Belum memenuhi ekspektasi	56,67	Tidak Efektif $x < 80\%$	

Sasaran Strategis	Indikator	Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023			
		2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori		
								(80% ≤ x < 100%)				
	20 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4,00	75,00	-	-	75,00	100,00	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	75,00	Tidak Efektif x < 80%		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	45,73	-	-	43,97	96,14	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	43,97	Tidak Efektif x < 80%
	22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	56,21	-	-	52,47	93,35	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	52,47	Tidak Efektif x < 80%	

Sasaran Strategis		Indikator		Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
				2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77,00	38,75	-	-	65,97	170,25	Tidak Dapat Disimpulkan $x > 120\%$	85,68	Belum memenuhi ekspektasi ( $80\% \leq x < 100\%$ )
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	24	Indeks RB Balai POM di Batam	83,80		-	-	-	-	-	-	-
		25	Nilai AKIP Balai POM di Batam	80,60		-	-	-	-	-	-	-
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	85,75		-	-	-	-	-	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85,00		-	-	-	-	-	-	-

Sasaran Strategis	Indikator		Target		Realisasi			Capaian thd Target bulan Juni 2023		Capaian thd Target tahun 2023	
			2023	Juni	Pembilang	Penyebut	%Realisasi	%	Kategori	%	Kategori
	28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2,50	2,50	-	-	2,38	95,20	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	95,20	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
11	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	92,50	66,21	-	-	77,70	117,35	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	84,00	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)

**Lampiran 4**

**PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN  
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM  
TRIWULAN II TAHUN ANGGARAN 2023**

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (AEA.001)	<u>Input :</u>	Rp	261.654.000	261.654.000	52.667.725	20,13	20,13
		Dana						
		<u>Output :</u>	Laporan	14	14	6	42,86	42,86
14 Laporan								
2	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di BPOM Batam (QCD.U69)	<u>Input :</u>	Rp	618.630.000	618.630.000	195.341.700	31,58	31,58
		Dana						
		<u>Output :</u>	Perkara	5	5	4	80,00	80,00
5 Perkara								
3	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (BAH.001)	<u>Input :</u>	Rp	389.893.000	389.893.000	92.119.606	23,63	23,63
		Dana						
		<u>Output :</u>	Keputusan	1576	1576	1.154	73,22	73,22
1723 Keputusan								
4	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (QDG.001)	<u>Input :</u>	Rp	53.350.000	53.350.000	41.692.700	78,15	78,15
		Dana						
		<u>Output :</u>	UMKM	15	15	0	0,00	0
16 UMKM								
5	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIA.001)	<u>Input :</u>	Rp	238.875.000	238.875.000	185.633.364	77,71	77,71
		Dana						
		<u>Output :</u>	Sampel	189	189	62	32,80	32,80

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8
		198 sampel					
6	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (QIA.005)	<u>Input</u> :	Rp	683.395.000	683.395.000	367.110.939	53,72
		Dana					
		<u>Output</u> :	sampel	1169	1169	429	36,70
		1220 sampel					
7	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT (QIA.008)	<u>Input</u> :	Rp	32.572.000	32.572.000	27.585.300	84,69
		Dana					
		<u>Output</u> :	sampel	45	45	45	100,00
		46 Sampel					
8	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.001)	<u>Input</u> :	Rp	89.151.000	89.151.000	30.777.049	34,52
		Dana					
		<u>Output</u> :	Sarana	71	71	33	46,48
		76 Sarana					
9	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.004)	<u>Input</u> :	Rp	773.190.000	773.190.000	302.652.671	39,14
		Dana					
		<u>Output</u> :	Sarana	680	680	341	50,15
		869 sarana					
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (BMB.001)	<u>Input</u> :	Rp	129.314.000	129.314.000	38.969.890	30,14
		Dana					
		<u>Output</u> :	layanan	31	31	16	51,61

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
		35 Layanan						
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (QDB.001)	<u>Input</u> :	Rp	869.174.000	869.174.000	358.102.298	41,20	41,20
		Dana						
		<u>Output</u> :	Sekolah	64	64	0	0,00	0,00
52 Sekolah								
12	Desa Pangan Aman (QDB.002)	<u>Input</u> :	Rp	1.171.863.000	1.171.863.000	486.906.509	41,55	41,55
		Dana						
		<u>Output</u> :	Paket	24	24	0	0,00	0
18 desa								
13	Pasar aman dari bahan berbahaya (QDB.003)	<u>Input</u> :	Rp	124.814.000	124.814.000	67.938.530	54,43	54,43
		Dana						
		<u>Output</u> :	Pasar	4	4	0	0,00	0
3 Pasar								
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (QDC.001)	<u>Input</u> :	Rp	226.032.000	226.032.000	166.869.120	73,83	73,83
		Dana						
		<u>Output</u> :	Orang	1001	1001	1058	105,69	105,6943057
1550 orang								
15	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (BKB.001)	<u>Input</u> :	Rp	625.674.000	625.674.000	245.433.593	39,23	39,23
		Dana						
		<u>Output</u> :	laporan	1	1	1,00	100,00	100
1 Laporan								
16	Layanan Umum (EBA.962)	<u>Input</u> :	Rp	150.000.000	150.000.000	35.363.001	23,58	23,58
		Dana						
		<u>Output</u> :	Layanan	1	1	1,00	100,00	100,00

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
		1 Layanan						
17	Layanan Perkantoran (6384.EBA.994)	<u>Input</u> :	Rp	13.771.894.000	13.771.894.000	6.941.655.115	50,40	
		Dana						
		<u>Output</u> :	Layanan	1	1	1,00	100,00	100
		1 Layanan						
18	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (PDD.001)	<u>Input</u> :	Rp	1.890.200.000	1.890.200.000	995.025.434	52,64	
		Dana						
		<u>Output</u> :	Laboratorium	1	1	1,00	100,00	100,00
		1 Laboratorium						
19	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (CAB.002)	<u>Input</u> :	Rp	122.000.000	122.000.000	62.428.000	51,17	
		Dana						
		<u>Output</u> :	Paket	1	1	0,90	90,48	90,48
		1 Paket						
20	Perangkat pengolah data dan komunikasi (CAN.001)	<u>Input</u> :	Rp	73.440.000	73.440.000	45.325.000	61,72	
		Dana						
		<u>Output</u> :	Unit	6	6	6	100,00	100,00
		1 Unit						

## Lampiran 5

### PENGUKURAN TINGKAT EFESIENSI

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	TE		KATEGORI	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	<i>Pagu Akhir</i>
Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (AEA.001)	20,13	20,13	42,86	2,13	2,13	1	1,13	1,13	EFISIEN	EFISIEN
Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di BPOM Batam (QCD.U69)	31,58	31,58	80,00	2,53	2,53	1	1,53	1,53	EFISIEN	EFISIEN
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (BAH.001)	23,63	23,63	73,22	3,10	3,10	1	2,10	2,10	EFISIEN	EFISIEN
UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (BDG.001)	78,15	78,15	0,00	0,00	0,00	1	-1,00	-1,00	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIA.001)	77,71	77,71	32,80	0,42	0,42	1	-0,58	-0,58	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (QIA.005)	53,72	53,72	36,70	0,68	0,68	1	-0,32	-0,32	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN
Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT (QIA.008)	84,69	84,69	100,00	1,18	1,18	1	0,18	0,18	EFISIEN	EFISIEN

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	TE		KATEGORI	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.001)	34,52	34,52	46,48	1,35	1,35	1	0,35	0,35	EFISIEN	EFISIEN
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.004)	39,14	39,14	50,15	1,28	1,28	1	0,28	0,28	EFISIEN	EFISIEN
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (BMB.001)	30,14	30,14	51,61	1,71	1,71	1	0,71	0,71	EFISIEN	EFISIEN
Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (QDB.001)	41,20	41,20	0,00	0,00	0,00	1	-1,00	-1,00	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN
Desa Pangan Aman (QDB.002)	41,55	41,55	0,00	0,00	0,00	1	-1,00	-1,00	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN
Pasar aman dari bahan berbahaya (QDB.003)	54,43	54,43	0,00	0,00	0,00	1	-1,00	-1,00	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN
KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (QDC.001)	73,83	73,83	105,69	1,43	1,43	1	0,43	0,43	EFISIEN	EFISIEN
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (BKB.001)	39,23	39,23	100,00	2,55	2,55	1	1,55	1,55	EFISIEN	EFISIEN
Layanan Umum (EBA.962)	23,58	23,58	100,00	4,24	4,24	1	3,24	3,24	EFISIEN	EFISIEN

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	TE		KATEGORI	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	<i>Pagu Akhir</i>
Layanan Perkantoran (6384.EBA.994)	50,40	50,40	100,00	1,98	1,98	1	0,98	0,98	EFISIEN	EFISIEN
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (PDD.001)	52,64	52,64	100,00	1,90	1,90	1	0,90	0,90	EFISIEN	EFISIEN
Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (CAB.002)	51,17	51,17	90,48	1,77	1,77	1	0,77	0,77	EFISIEN	EFISIEN
Perangkat pengolah data dan komunikasi (CAN.001)	61,72	61,72	100,00	1,62	1,62	1	0,62	0,62	EFISIEN	EFISIEN

## Lampiran 6

### INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN TRIWULAN II TAHUN ANGGARAN 2023



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

#### INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : JUNI

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	137	063	672838	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM	Nilai	100.00	87.88	100.00	100.00	100.00	94.93	100.00	97.63	97.69	100%	97.69
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	8.79	20.00	10.00	10.00	9.49	5.00	24.41			
					Nilai Aspek	93.94		98.99					97.63			

**2023**